

HADIS TENTANG *FLEXING* KENDARAAN
(Studi *Ma'āni al-Hadith Sunan al-Nasāi* No. 3563)

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Muhammad Fakhrol Islam Mh

NIM : 201104020023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
NOVEMBER 2024

**HADIS TENTANG *FLEXING* KENDARAAN
(Studi *Ma'āni al-Hadīth Sunan al-Nasāi* No. 3563)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadits



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Muhammad Fakhrol Islam Mh

NIM : 201104020023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
NOVEMBER 2024**

HADIS TENTANG *FLEXING* KENDARAAN
(Studi *Ma'āni al-Hadīth Sunan al-Nasāi* No. 3563)

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

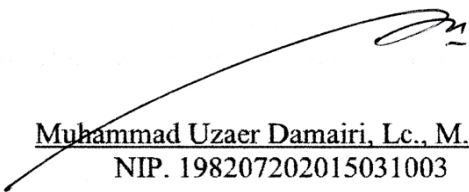


Oleh:

Muhammad Fakhrol Islam Mh
NIM: 201104020023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R


Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M.Th.I.
NIP. 198207202015031003

HADIS TENTANG FLEXING KENDARAAN
(Studi *Ma'āni al-Hadith Sunan al-Nasāi* No. 3563)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari: Rabu
Tanggal: 06 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Kasman, M.Fil.I
NIP. 197104261997031002

Anggi Trivina Palupi, M.Pd.
NIP. 199205192022032005

Anggota:

1. Dr. Uun Yusufa, M.A.
2. Muhammad Uzaer Damairi, M.Th.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ
بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya: Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah Maha meliputi apa yang mereka kerjakan..¹ (QS. Al-Anfal: 47)



¹ Tim NU Online, “*Al-Anfāl* ayat 47,” diakses pada 6 Juni, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-anfal/47>.

PERSEMBAHAN

Dengan untaian kata rasa syukur kepada Allah atas rampungnya Skripsi ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Abi dan Umi saya, Hidir Munib dan Mulyati yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, pengorbanan, semangat dan motivasi yang diberikan serta doa yang diuntai kepada saya dari jauh sana. Terima kasih juga pada seluruh anggota keluarga saya baik itu kakak saya Siti Maisyaro, nenek saya Mu'ati dan keponakan saya M. Azril Zaflanuddin atas semangatnya. Berkat doa dan semangat dari abi dan umi beserta keluarga tersebut skripsi ini dipermudah dan pada akhirnya rampung.
2. Seluruh guru-guru saya dari jenjang SD sampai SMA terkhusus di Ponpes Roudlotut Tholibin yang telah mengajarkan kepada saya berbagai fan ilmu sehingga manfaatnya bisa dirasakan saat ini.
3. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, terkhusus dosen-dosen Ilmu Hadis yang telah mengajarkan berbagai jenis mata kuliah Ilmu hadis dan tentu tak lupa kepada dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih karena telah banyak memberikan kontribusi dalam hal membimbing, mengarahkan, doa, kritik dan saran serta motivasi diri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah mengangkat harkat derajat manusia dengan ilmu dan amal, mengalahkan makhluk seluruh alam dan berkat karunianya saya dapat mampu menyelesaikan skripsi ini yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S. Ag.. Sholawat dan salam semoga terlimpah atas Nabi Muhammad, pemimpin seluruh orang arab dan non Arab, dan semoga pula tercurahkan atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama saya menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan kepada kami untuk memenuhi persyaratan skripsi
3. Muhammad Faiz, M. A., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan, arahan dan sarannya dalam proses pelengkapan syarat skripsi ini.
4. Muhammad Uzaer Damairi, Lc., M. Th. I., selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan kontribusi dalam hal membimbing, mengarahkan, doa, kritik dan saran serta motivasi diri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Teman-teman seangkatan “Ilmu Hadis 2020” sebagai patner diskusi, dianggap seperti keluarga yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dan motivasinya.

Jember, 06 November 2024

ABSTRAK

Muhammad Fakhrol Islam Mh, 2024: *Hadis Tentang Flexing Kendaraan (Studi Ma'āni al-Hadith Sunan al-Nasāi No. 3563)*

Kata Kunci: Hadis, *Flexing* Kendaraan, *Ma'āni al-Hadith*

Penelitian ini bertujuan menjelaskan Hadis Tentang *Flexing* Kendaraan, tema ini sangat penting karena perkembangan aneka teknologi terkhusus media sosial yang sangat pesat dan telah menjadi sarana untuk mengekspresikan isi hati dan pikiran dengan cara yang simpel dan mudah diakses oleh khalayak umum. Dalam hal ini hadis perlu dikontekstualisasikan dengan fenomena yang ada guna untuk menjawab beberapa permasalahan kekinian yang dikaitkan dengan masa lalu. Dalam hal ini proses kontekstualisasi antara hadis tentang pameran kuda dengan fenomena *flexing* kendaraan di media sosial menggunakan teori tekstual dan kontekstual menurut Syuhudi Isma'il.

Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang pameran kuda terhadap fenomena *flexing* kendaraan di media sosial pada zaman sekarang?. 2) Bagaimana makna yang terkandung dalam hadis tentang pameran kuda dan faidahnya. Sedangkan tujuannya adalah: 1) Menganalisis kontekstualisasi hadis tentang pameran kuda dengan fenomena *flexing* kendaraan di media sosial pada zaman sekarang dengan pendekatan tekstual dan kontekstual hadis Syuhudi Isma'il. 2) Mendeskripsikan makna serta faidah yang terkandung dalam hadis pameran kuda berdasarkan kitab-kitab syarahnya.

Karakteristik metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan studi kasus, menjadikan kitab-kitab *kutub al-tis'ah* dan akun media sosial sebagai sumber data primer dan dibantu berbagai literatur lainnya sebagai data sekunder. Data yang telah terkumpul dikaji menggunakan metode *ma'anil* hadis milik Syuhudi Isma'il yakni tekstual dan kontekstual hadis.

Hingga terdapat beberapa kesimpulan yakni: 1) Memamerkan kuda disembuh ladang pada zaman Nabi jika kontekstualisasikan dengan zaman sekarang seperti perilaku *flexing* kendaraan di media sosial, dengan memposting kendaraan ke akun media sosialnya masing-masing seperti yang dilakukan oleh akun pengguna instagram shando_45 dan alle90_. Kuda ibarat kendaraan mewah di zaman sekarang karena makanan dan pemeliharaannya sulit dan dimiliki oleh kalangan atas saja. 2) Dalam hadis tentang kuda, Nabi membagi kendaraan menjadi 3 jenis, jika dikaitkan dengan fenomena *flexing* kendaraan di media sosial maka jika seseorang memposting kendaraan mewah di akun media sosialnya bertujuan untuk jihad di jalan Allah tentu hal ini sudah tidak relevan dengan zaman sekarang, karena maksud jihad adalah perang, maka postingan tersebut bernilai pahala bagi pemiliknya, jika tujuan memposting sebagai strategi marketing penjualan untuk mencari nafkah diri sendiri atau keluarga, maka postingan tersebut bernilai sebagai tabir bagi pemiliknya. Dan jika tujuan memposting kendaraan mewah agar terlihat tinggi status sosialnya, mengharap pujian, pameran kepada orang lain dan sombong, maka postingan tersebut bernilai sebagai dosa bagi pemiliknya. Hadis tersebut mengingatkan tentang pentingnya menjaga niat, karena berakibat pada koskuensi hukum yang didapat.

TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin / Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F

قا	قا	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	ه،ة	ه،ة	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

A. Konsonan rangkap karena *tashdid* ditulis rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	<i>Shiddah</i>

B. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* yang ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

C. Vokal Pendek

َ	Ditulis	<i>(daraba)</i>
ِ	Ditulis	<i>('alima)</i>
ُ	Ditulis	<i>(kutiba)</i>

D. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis \bar{a} (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsīr*, ditulis dengan \bar{a} (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya' mati*, ditulis dengan \bar{a} (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. *Dammah + wawu mati*, ditulis \bar{u} (garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>
------	---------	--------------

E. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya' mati*, ditulis *ai*

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *Fathah + wawu mati*, ditulis *au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

G. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis *al*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *shamsiyyah*, sama huruf *qamariyah*

الشمس	Ditulis	<i>Al-Shams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
TABEL TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
1. <i>Flexing</i>	16

2. Kualitas Hadis	20
3. Media Sosial	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Analisis Data	28
E. Keabsahan Data	32
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	33
A. Kontekstualisasi Hadis Tentang Pamer Kuda Dengan Fenomena <i>Flexing</i> kendaraan di Media Sosial	33
1. <i>Flexing</i> Kendaraan Di Media Sosial	33
2. Upaya Kontekstualisasi Antara Kuda Dengan Kendaraan Mewah	39
B. Kandungan Makna Hadis Tentang Pamer Kuda	42
1. Kualitas Hadis	42
2. Analisis Tekstual Dan Kontekstual	65
3. Pemaknaan Hadis Tentang Kuda Dan Faidahnya	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Akun Instragram Shando_45	35
4.2 Pose Dengan Motor Harley Davidsod Shando.....	35
4.3 Potret mobil BMW e90i	36
4.4 Komunitas MBI	37
4.5 Akun Instagram Alle90_	37
4.6 Pose Dengan Motor Harley Davidson Ale	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan aneka jenis teknologi dari masa ke masa begitu drastis, terutama yang terjadi di zaman modern ini. Teknologi memberikan berbagai dampak yang luar biasa bagi masyarakat umum di zaman modern ini. Terlebih dengan adanya internet yang telah mengubah konstruksi kehidupan manusia terutama dalam bidang komunikasi. Internet mengubah komunikasi yang jarak jauh menjadi terasa dekat dan tanpa batas. Jarak sudah tidak menjadi kendala untuk memperoleh berbagai informasi dan berkomunikasi antar sesama. Bahkan waktupun seakan-akan terasa sangat cepat dan singkat dengan adanya penggunaan teknologi dalam beraktivitas sehari-hari. Teknologi seringkali diasumsikan sebagai “dewa” oleh sebagian orang, sebab beberapa kemudahan serta manfaat yang diperoleh dalam segi berbagi informasi serta aktifitas komunikasi lainnya di masyarakat pada umumnya, terutama bagi pelaku usaha yang digunakan sebagai media promosi dan pemasaran terhadap segala produk-produknya dengan tanpa lagi terkendala oleh biaya dan batas wilayah. Dengan pemanfaatan teknologi internet ini pelaku usaha dapat menemukan konsumen yang tepat dengan segmen pasarnya dari seluru penjuru dunia.²

Salah satu bentuk dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yaitu kemunculan beberapa *platform* media sosial berbasis jaringan internet yang dapat

² Jawade Hafidz, “Fenomena Flexing di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana,” Jurnal Cakawala Informasi, Vol. 2. No. 1. (Juni 2022): 11, <https://doi.org/10.54066/jci.v2i1.158>.

menghubungkan manusia secara universal dan global. Media sosial tersebut diantaranya adalah Whatsapp, Instagram, Meta (facebook), Youtube, Twitter, dan lain sebagainya. *Platform* media sosial ini berfungsi sebagai alat penghubung, berbagi, berinteraksi bagi pengguna untuk memudahkan aktivitas sehari-hari mereka seperti kebutuhan rapat secara virtual, memberi kabar, membuat video *daily flog* hingga hanya mengekspos kegiatan sehari-hari dalam bentuk foto.

Media sosial jika ditinjau dari segi manfaatnya, memiliki beberapa manfaat seperti berperan sebagai komunikasi pemasaran terpadu, maksudnya adalah media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada konsumen sasaran mengenai keberadaan suatu produk yang dipasarkan dengan bentuk promosi dan iklan, bahkan sampai kepada tahap transaksi dimana ketika pelanggan telah menjadi *user* yang tergabung dalam akun media sosial yang dimiliki oleh perusahaan, baik itu pertemanan atau *fan page* (istilah dalam Facebook), *followers* (istilah dalam instagram dan twitter) dan istilah-istilah lain yang digunakan oleh beberapa penyedia media sosial. Selain itu, media sosial bermanfaat sebagai komunikasi politik dimana media sosial difungsikan sebagai ladang kampanye oleh kandidat, partai politik, pemerintah, dan kelompok-kelompok tertentu yang biasa digunakan untuk mengarahkan opini publik. Dan yang terakhir media sosial juga bermanfaat sebagai komunikasi pembelajaran, yakni media baru dalam proses pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung tatap muka di dalam kelas, yang mana media lebih relevan dengan

zaman sekarang yakni perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga sistem pembelajaran konvensional sudah dinilai usang dan tidak relevan.³

Media sosial tentu memiliki banyak sekali manfaat namun juga memiliki dampak negatif, media sosial lebih banyak digunakan untuk *personal branding*, yang dalam hal ini mereka berusaha mengemas dirinya dengan sebaik-baiknya untuk terlihat menarik sehingga banyak dilihat oleh orang lain di media sosial, meskipun terkadang pada kenyataannya berbanding terbalik dengan apa yang ditampilkan di media sosial⁴. Hal ini dilakukan hanya untuk menarik *followers* (Ig dan Fb), *subscriber* (youtube) lebih banyak atau hanya sekedar mendapat pujian dan like yang paling banyak. Tanpa disadari dari tujuan penggunaan media sosial seperti hal tersebut sudah termasuk ke dalam perilaku pamer atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah *flexing*, hal ini sering dilakukan oleh para artis, selebgram, youtuber bahkan netizen (sebutan untuk pengguna internet). Seperti contoh yang diposting dalam akun ig shando_45 yang didalamnya berisi tentang seorang remaja yang memamerkan kendaraan mewah yang dimilikinya seperti motor Harley Davidson dan mobil BMW e90i. Akun ini kerap kali menampilkan seorang remaja dalam kesehariannya menggunakan kendaraan mewah tadi, baik saat kumpul bersama sesama motor sport atau hanya sekedar postingan sinematic bmw. Dan masih banyak lagi akun media sosial lain yang kerap pamer kendaraan seperti akun ig alle90_.

³ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Cakrawala*, Vol. 16 No. 1 (2016): 4-6.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>

⁴ Jawade Hafidz, "Fenomena Flexing di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana," *Jurnal Cakrawala Informasi*, 11.

Flexing berdasarkan penjelasan dari kamus Merriam Webster adalah tindakan memamerkan sesuatu yang dimiliki secara pribadi dengan cara lebih mencolok⁵. Bentuk-bentuk *flexing* yang marak dilakukan di zaman sekarang terutama di media sosial adalah beragam seperti memamerkan barang bermerek (branded), rumah mewah hingga yang paling marak adalah pameran kendaraan seperti Motor dan mobil sport ternama. Perilaku pameran kendaraan ini sebenarnya sudah pernah terjadi di zaman Nabi dan Nabi yang kapasitasnya sebagai rasul memperingatkan hal tersebut agar tidak dilakukan, sebuah kendaraan jika ditinjau dari koskuensi hukumnya tergantung penggunaannya, jika kendaraan digunakan sebagai mestinya sebagai alat transportasi penunjang melakukan pekerjaan maka bernilai sebagai pahala namun sebaliknya jika digunakan untuk pameran atau *flexing* maka bernilai dosa, sebagaimana dalam sebuah hadis;

وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فُحْرًا وَرِيَاءً وَنِوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وَزُرَّ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ⁶

Artinya: Dan seseorang yang mengikatnya untuk berbangga dan pameran kepada orang Islam, maka kuda itu akan menjadi dosa baginya. (HR. *Al-Nasāī* Nomor 3.563)

Berangkat dari permasalahan inilah penulis tertarik untuk meneliti “Hadis Tentang *Flexing* Kendaraan (Studi *Ma’āni al-Hadith Sunan al-Nasāī* No. 3563)”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kualitas hadis dari *flexing*, memahami kandungan hadisnya serta memahami kontekstualisasi hadis tentang pameran kuda terhadap fenomena *flexing* di media sosial pada zaman sekarang.

⁵ Sri Rahayu, “Flexing Sebagai Komunikasi Simbolik Pada Judul Konten ‘AH OFFICIAL YOUTUBE CHANNEL,’” *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 1. No. 2. (Desember 2022): 73, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/3423>.

⁶ *Abu Abdir Rahman Ahmad bin Shu’aib al-Nasāī, Sunan al-Nasāī*, jilid 6 (Aleppo: *Maktab Al-Mathbu’at al-Islamiah*, t.th), 216.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian dalam permasalahan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang pameran kuda terhadap fenomena *flexing* kendaraan di media sosial pada zaman sekarang?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam hadis tentang pameran kuda dan faidahnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis kontekstualisasi hadis tentang pameran kuda terhadap fenomena *flexing* kendaraan di media sosial pada zaman sekarang.
2. Mendeskripsikan kandungan makna dalam hadis tentang pameran kuda dan faidahnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis yang harus realistis.⁷ Manfaat yang dapat ditemukan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mendukung penelitian sebelumnya yakni Skripsi yang berjudul Fenomena *flexing* dalam

⁷ Tim Penyusun, 46.

pandangan hadis yang ditulis oleh Muhammad Sofyan Sauri sekaligus dapat melengkapi pembahasan seputar *flexing* terkhusus tentang pemaknaan hadis pamer kuda, kontekstualisasinya dengan fenomena *flexing* kendaraan di media sosial beserta solusinya.

2. Manfaat Praktiss

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis, menyalurkan ide serta menambah wawasan khususnya dalam bidang hadis terlebih mengenai pemahaman hadis *flexing* kendaraan dan bahaya melakukannya dengan meninjau pendapat para ulama' hadis. Penelitian ini sekaligus menjadi tolak ukur kemampuan penulis dalam hal membuat karya tulis ilmiah, sehingga penelitian ini dapat penulis jadikan panduan bagi karya tulis ilmiah berikutnya.
- b. Bagi Masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengetahui bagaimana hadis dalam menyikapi fenomena *flexing* kendaraan, sehingga diharapkan masyarakat lebih berhati-hati lagi dalam bermedia sosial terutama agar kegiatan tersebut tidak tergolong perilaku *flexing*.
- c. Bagi Instansi, diharapkan menjadi tambahan refrensi serta literatur bagi UIN KHAS Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, serta bagi mahasiswa FUAH untuk mengembangkan karya tulis ilmiah menjadi lebih baik lagi.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini membantu pembaca dalam memahami hadis *flexing* kendaraan dan juga diharapkan penelitian ini menjadi perbandingan

sekaligus dapat dibuat acuan sehingga bisa dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam sebuah penelitian. Dengan tujuan dapat menghilangkan kesalahpahaman istilah yang dimaksud oleh peneliti.⁸

1. Hadis

Para ahli hadis (*muhadditsin*) memberikan definisi tentang hadis merupakan sesuatu yang datang atau sesuatu yang bersumber dari Nabi atau disandarkan kepada Nabi baik berupa *qauli* (perkataan), *fi'li* (perbuatan) dan *taqriri* (ketetapan).

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan (*taqriri*).⁹

2. Flexing

Flexing merupakan kata gaul yang berasal dari Amerika yang memiliki arti suka menampilkan diri sendiri dengan menonjolkan keglamoran, kelimpahan maupun kekayaan yang dimiliki seseorang, banyak sekali kita menemukan seseorang yang membangun *personal branding* atau citra dirinya dengan cara memamerkan harta yang ia miliki.¹⁰

⁸ Tim Penyusun, 46.

⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), 3.

¹⁰ Syafruddin Pohan, Putri Munawwarah & July Susanty, "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Menaikkan Popularitas Diri Sebagai Gaya Hidup," *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2023): 490, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.851>.

3. Media Sosial

Media sosial menurut pendapat Van Dijk yang dikutip oleh IBG Purwa dalam jurnalnya adalah sebuah platform media yang menfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam berakifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Pada intinya dengan media sosial dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah langkah-langkah penelitian berikutnya, peneliti telah menyusun sistematika pembahasan yang berisi tentang rangkaian penyajian data penelitian dari sebuah karya tulis ilmiah dimulai dari Bab pendahuluan hingga Bab penutup. Berikut ini sistematika pembahasannya:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi pemaparan tentang gambaran umum penelitian, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi permasalahan yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian, fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan.

¹¹ IBG Purwa, "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan," *MSIP*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2022): 52, <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/msip/article/view/2071>.

Bab II Kajian Kepustakaan, dalam bab ini memuat tentang penelitian terdahulu yang memiliki korelasi serta kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, dan juga dijelaskan dalam bab ini perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti. Dan juga memuat tentang kajian teori yang dipakai yakni *flexing* kendaraan, media sosial dan kualitas hadis.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini berisi metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, dalam hal ini dengan menggunakan metode ma'anil hadis. Lebih spesifik lagi peneliti menggunakan teori tekstual dan kontekstual milik Syuhudi Ismail. Dan juga dalam bab ini memuat tentang pembahasan sumber data baik primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data guna menjawab pertanyaan yang ada pada fokus penelitian

Bab IV Pembahasan, bab ini berisi tentang pembahasan hasil dari analisis data penelitian library reseach dan studi kasus yang mana dalam penelitian ini membahas tentang kontekstualisasi hadis tentang pamer kuda di masa nabi dengan fenomena *flexing* kendaraan yang terjadi pada saat ini di media sosial dengan menganalisis salah satu akun pengguna instagram. Serta membahas pemaknaan dan kualitas hadis no. 3.563 *Sunan al-Nasāī* tentang pamer kuda.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini memuat tentang kesimpulan serta sebagai rangkuman dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian kepustakaan merupakan bab yang isinya menjelaskan tentang berbagai hal mengenai penelitian terdahulu atau studi terdahulu yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan pembahasan tema penelitian yang dilakukan saat ini. Kajian pustaka terbagi menjadi dua bagian, yakni:

A. Penelitian terdahulu

Pada poin ini berisi berbagai penelitian terdahulu yang peneliti temukan yang memiliki korelasi terhadap penelitian yang akan dilakukan, tersaji secara ringkas yang bersumber dari penelitian yang telah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, dan lain-lainnya. Dengan tujuan melihat keaslian suatu penelitian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Setelah melakukan penelusuran data secara langsung yang berkaitan dengan tema penelitian " Hadis Tentang *Flexing* Kendaraan (Studi *Ma'āni al-Hadith Sunan al-Nasāi* No. 3563)" penulis menemukan beberapa judul skripsi dan beberapa artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya yang berkaitan dengan tema pembahasan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian dengan judul "Pamer Makanan Di Media Sosial Perspektif Hadis Nabi (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Hadis Tentang Riya')" yang ditulis oleh Rahma Magfirah merupakan skripsi UIN Alauddin Makassar tahun

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

2022. Fokus penelitian ini adalah meneliti kualitas hadis tentang riya', kandungan hadisnya dan implemementasi hadis tentang riya' terhadap pamer makanan dimedia sosial. Penelitian ini menggunakan metode tahlili. Hasil dari penelitian ini adalah hadis tentang riya' jalur periwayatan Ahmad bin Hanbal berstatus shahih yang isi kandungannya adalah Nabi SAW melarang umatnya untuk bersikap riya'. Implementasi dari hadis tersebut terhadap fenomena pamer makanan dimedia sosial yakni dalam bersosial media seseorang harus memperbaiki niat sebelum menggugah apapun termasuk makanan agar terhindar dari sifat riya'.¹³

2. Penelitian dengan judul “Tren *Flexing* Di Media Sosial (Kajian Ma’nil Hadith Sunan Ibnu Majah Nomor Indeks 3606 Melalui Pendekatan Sosiologi)” yang ditulis oleh Ahmad Zaki Nur Fauzi merupakan skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah membahas kualitas, kehujjahan dan *ma’nil* hadis dari hadis dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor indeks 3606 serta tinjauan hadis terhadap tren *flexing* dimedia sosial perspektif sosiologi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi serta metode *ma’nil* hadis. Hasil penelitian ini adalah kualitas hadis sunan Ibnu Majah tersebut tergolong shahih dan dapat dijadikan hujjah, yang mana hadis tersebut berisi pemaknaan tentang tidak dianjurkannya berpakaian dengan tujuan pamer,

¹³ Rahma Magfirah, “Pamer Makanan Di Media Sosial Perspektif Hadis Nabi (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Hadis Tentang Riya’)” (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022).

fenomena *flexing* ini dalam pandangan sosiologi merupakan fenomena sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁴

3. Penelitian dengan judul “Fenomena *Flexing* Dalam Pandangan Hadis (Studi *Ma’āni Al-Hadith*)” yang ditulis oleh Muhammad Sofyan Sauri merupakan skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah apa saja hadis-hadis yang berkaitan dengan *flexing* dan juga bagaimana kandungan makna hadis-hadis tentang *flexing*.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan *ma’ani* hadis dengan menggunakan teori *Double Movement* Fazlur Rahman. Hasil dari penelitian ini adalah hadis tentang *flexing* termuat dalam riwayat diantaranya adalah *Musnad Ahmad bin Hanbal* No. 23630, *Shahih Al-Bukhori* No. 1415, *Sunan At-Tirmidzi* No. 1998 dan No. 2481 dan *Sunan Ibnu Majah* No. 3606. Dan pemaknaan dalam hadis, *flexing* adalah sesuatu yang terlarang sesuai dengan hadis Rasulullah karena masuk dalam kategori *riya’*, sombong dan berlebihan.
4. Penelitian dengan judul “*Flexing* Dalam Perspektif Surat *At-Takatsur* dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial” yang ditulis oleh Kamelia Sofia Ilham merupakan skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah membahas bagaimana perilaku *flexing* perspektif al-Qur’an dalam surat at-Takatsur dan internalisasi nilai-nilai dalam surat tersebut dalam era media sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tematik sebagai metodenya serta menggunakan data

¹⁴ Ahmad Zaki Nur, “Tren Flexing Di Media Sosial” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

¹⁵ M. Sofyan Sauri, “Fenomena *Flexing* Dalam Pandangan Hadis (Studi *Ma’āni Al-Hadith*)” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

kepuustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah penafsiran surat at-Takatsur yang memperingatkan dan melarang manusia untuk hidup bermegah-megahan sebagaimana gaya hidup kekinian yakni *flexing*, dan nilai yang terkandung dalam surat ini seperti nilai akhlaq, sosiologis dan nilai aqidah untuk menghindari perilaku *flexing*.¹⁶

5. Penelitian dengan judul “Fenomena *Flexing* Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi *Ma’aniy al-Hadits*)” yang ditulis oleh Wahyu Manurung merupakan skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023. Fokus penelitian ini adalah membahas tentang kualitas hadis ancaman memamerkan pakaian bagi seorang muslim dan bagaimana kontekstualisasinya terhadap fenomena *flexing* di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *ma’ani* hadis dalam memahami hadis serta dengan menggunakan data kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas hadis dari Sunan Abu Dawud tersebut adalah shahih dan secara kontekstual, ancaman terhadap orang memamerkan harta (*flexing*) tidak hanya sebatas pakaian kemewahan, melainkan barang-barang lain yang mengindikasikan seseorang memiliki status ekonomi yang lebih dari sekitarnya. Dan hal inilah yang diancam dengan api neraka dalam sabdanya.¹⁷

¹⁶ Kamelia Sofia Ilham, “Flexing Dalam Perspektif Surat At-Takatsur dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁷ Wahyu Manurung, “Fenomena flexing Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi *Ma’aniy al-Hadits*)” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Tabel 1
Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pamer Makanan Di Media Sosial Perspektif Hadis Nabi (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Hadis Tentang Riya')	objek penelitiannya tentang pamer di media sosial	Penelitian terdahulu ini terkhusus membahas pamer makanan dengan menggunakan metode kajian tahlili tentang hadis riya', sedangkan penelitian oleh penulis saat ini terkhusus membahas pamer (<i>flexing</i> kendaraan) dengan menggunakan metode ma'nil hadist seputar hadis pamer kendaraan.
2	Tren <i>Flexing</i> Di Media Sosial (Kajian Ma'nil Hadith Sunan Ibnu Majah Nomor Indeks 3606 Melalui Pendekatan Sosiologi)	objek penelitian tentang <i>flexing</i> di media sosial dan menggunakan metode <i>ma'nil</i> hadis	Penelitian terdahulu ini terkhusus membahas pamer pakaian dengan meneliti hadis Sunan Ibnu Majah no. 3606, sedangkan penelitian oleh penulis saat ini terkhusus membahas pamer kendaraan dengan meneliti hadis Sunan al-Nasa'i no. 3563
3	Fenomena <i>Flexing</i> Dalam Pandangan Hadis (Studi <i>Ma'ani Al-Hadith</i>)	objek penelitiannya yakni <i>flexing</i> dalam pandangan hadis dan menggunakan metode <i>ma'nil</i> hadis	Penelitian terdahulu ini membahas tentang <i>flexing</i> secara umum menggunakan teori <i>Double Movement</i> , sedangkan penelitian oleh penulis saat ini terkhusus membahas fenomena <i>flexing</i> kendaraan dengan menggunakan teori Tekstual dan Kontekstual Syuhudi Isma'il.
4	<i>Flexing</i> Dalam Perspektif Surat	objek penelitiannya membahas tentang	Penelitian terdahulu ini membahas <i>flexing</i> secara

	<i>At-Takatsur</i> dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial	<i>flexing</i> di media sosial	umum menggunakan perspektif al-Qur'an Surat at-Takatsur dengan metode tematik, sedangkan penelitian oleh penulis saat ini terkhusus membahas <i>Flexing</i> kendaraan dalam perspektif hadis dengan metode <i>ma'nil</i> hadis
5	Fenomena <i>Flexing</i> Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi <i>Ma'aniy al-Hadits</i>)	Objek penelitiannya tentang Fenomena <i>Flexing</i> di media sosial dengan metode penelitian <i>ma'nil</i> hadis	Penelitian terdahulu ini membahas tentang kontesktualisasi hadis ancaman memamerkan pakaian, sedangkan penelitian oleh penulis saat ini membahas tentang hadis <i>flexing</i> kendaraan.

Setelah memaparkan sekaligus meneliti beberapa penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya kebanyakan membahas fenomena *flexing* secara umum saja, namun juga terdapat penelitian yang spesifik terhadap fenomena *flexing* makanan dan pakaian. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa belum adanya literature yang meneliti tentang *flexing* kendaraan yang merupakan salah satu jenis *flexing* yang marak dilakukan saat ini, yang dalam hal ini akan dijelaskan kualitas serta kontekstualisasi dari hadis tentang pamer kuda dengan fenomena *flexing* kendaraan pada saat ini dengan menggunakan metode *ma'nil* hadis dan teori Kontekstualisasi hadis Syuhudi Isma'il. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan penelitian ini adalah sebagai penyempurna dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Pada poin ini berisi tentang penjelasan teori yang dijadikan sebagai persepektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan lebih mendalam terhadap suatu penelitian dapat lebih memperdalam wawasan peneliti saat sedang mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, posisi teori diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis dalam sebuah penelitian.¹⁸

1. *Flexing*

Asal mula istilah *flexing* ini bermula dari bahasa gaul masyarakat kulit hitam untuk “menunjukkan keberanian” atau “pamer” sejak tahun 1990-an. Istilah *flexing* secara tertulis pertama kali digunakan dalam buku yang berjudul “*The Theory of the Leisure Class: An Economic Study in the Evolution of Institutions*” yang ditulis oleh Thorstein Veblen pada tahun 1899.¹⁹ Istilah *flexing* tersebut secara khusus juga digunakan oleh rapper Ice Cube melalui lagunya yang berjudul “*It Was a Good Day*” pada tahun 1992. Fenomena *Flexing* ini telah muncul berabad-abad lalu. Pada masa tersebut, sendok dan korset adalah simbol status sosial di masyarakat, yang biasanya seseorang dikatakan kaya ketika menggunakan barang tersebut. Di era globalisasi di zaman sekarang yang mana teknologi berkembang secara pesat,

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46-47.

¹⁹ Kumparan Ragam Info, “Flexing: Pengertian, Penyebab dan Tips Mengatasinya,” diakses pada 13 November, 2024, https://www.gramedia.com/best-seller/flexing-adalah/#google_vignette.

para “sultan” cukup memamerkan hartanya melalui laman media sosialnya masing-masing, yang mana cangkupan implikasinya cukup luas.²⁰

Kata *Flexing* secara etimologi dalam bahasa Inggris berarti “pamer”. Penjelasan *flexing* yang lebih detail dalam Cambridge Dictionary yang dikutip oleh Jawade Hafidz dalam jurnalnya, adalah menunjukkan sesuatu kepemilikan atau pencapaian dengan cara yang dianggap oleh orang lain sebagai perilaku yang tidak menyenangkan. Sedangkan pada kamus *Merriam Webster* arti *flexing* adalah memamerkan sesuatu yang dimiliki secara mencolok. Didalam Ilmu Ekonomi perilaku *flexing* ini dipahami sebagai sebuah sikap konsumtif yang mencolok dimana pelakunya membeli barang-barang mewah demi menunjukkan strata hidupnya dan banyak hartanya.²¹

Sedangkan dalam pandangan ajaran Islam, *Flexing* dapat disebut sebagai tindakan memamerkan harta dan termasuk bagian dari kesombongan. Sebagaimana yang dijelaskan di Laman Bimas Kementrian Agama RI mengungkapkan bahwa pamer merupakan bagian dari kesombongan, berbangga-bangga diri serta berperilaku pamer atau riya’ yang ingin dipuji oleh orang lain.²² Bentuk-bentuk pamer yang dilakukan di media sosial yang diunggah dengan foto atau video sangat beragam, biasanya berupa barang mewah misalnya perhiasan, rumah, kendaraan, dan barang-barang elektronik. Yang marak terjadi adalah *flexing* kendaraan dimana kendaraan merupakan

²⁰ Anisatul Mardiah, “Fenomena Flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam,” *International Conference on traditional and Religios Studies*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2022): 311-312, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/239>.

²¹ Jawade Hafidz, “Fenomena Flexing di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana,” *Jurnal Cakawala Informasi*, 13.

²² Anisatul Mardiah, “Fenomena Flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam,” *International Conference on traditional and Religios Studies*, 316.

alat transportasi yang digunakan pada umumnya untuk berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Hal ini membuat kendaraan rentan untuk dipakai sebagai ajang pameran baik di dunia nyata atau maya terlebih jika kendaraan tersebut bernilai fantastis dan cukup jarang ditemui.

Tujuan dan dampak dari perilaku *flexing* ini juga beragam, terutama bagi pelaku dari segi positifnya diantaranya adalah:

a. Mengembangkan karir

Menampilkan aktifitas atau bahkan pencapaian diri sendiri yang pernah diraih baik ditempat kerja, sekolah atau dimanapun, hal tersebut dapat menjadi keuntungan bagi individu tersebut. Di zaman media sosial yang serba terbuka seperti saat ini dapat dimungkinkan unggahan seseorang akan hal tersebut dapat dilihat oleh HRD sebuah perusahaan atau instansi terkait lainnya, sehingga dengan rekam jejak positif tersebut orang lain dapat melihat kualitas pribadi kita dan dapat memudahkan kita saat mencari pekerjaan dikemudian hari.

Selain itu, *flexing* di media sosial juga dapat diterapkan sebagai strategi marketing yakni sebagai strategi pemasaran terkait dengan suatu produk atau usaha tertentu dengan tujuan menarik perhatian dan dapat meyakinkan masyarakat atas sebuah produk atau bisa berupa kemampuan yang dimiliki dan keberhasilan yang diraih dari sebuah usaha.²³

²³ Nurul Fauziah, "Flexing Dalam Masyarakat Tontonan: Dari Tabu Menjadi Sebuah Strategi," *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2023): 63, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/view/2024>.

b. Motivasi diri

Pamer bagi sebagian orang sebagai ajang untuk mengapresiasi diri dari hasil yang dicapai dan untuk memberikan motivasi kepada orang lain agar bersungguh-sungguh dalam memperoleh suatu usaha agar hasilnya baik.

c. Menjadi Refrensi bagi orang lain

Memperlihatkan aktivitas positif atau hal-hal tertentu yang sering kali dianggap pamer, ternyata juga dapat menjadi bahan percontohan bagi orang lain atau refrensi orang lain untuk melakukan hal positif yang serupa. Misalnya memamerkan contoh makeup dan baju yang dipakai wisuda seorang diri dimedia sosial dapat menjadi refrensi bagi orang lain untuk meniru hal yang sama ketika mereka wisuda dan lain-lainnya.²⁴

Akan tetapi dibalik sisi positif yang disebutkan diatas *flexing* cenderung memiliki banyak sisi negatif terutama bagi pelaku, diantaranya adalah:

- a. Hidup orang yang *flexing* akan menjadi konsumtif karena mengikuti hasrat diri untuk selalu terlihat kaya di mata orang lain.
- b. Jika seseorang tersebut tidak sanggup untuk memenuhi kesan menjadi orang kaya, kemungkinan dia akan melakukan berbagai macam cara untuk bisa memenuhi hal tersebut termasuk diantaranya dengan berhutang, menipu atau mencuri.

²⁴ Syarifah Reza, "Flexing Gak Melulu Negatif, Beberapa Hal Positif Bisa Dirasakan," Radio Republik Indonesia (RRI), Diakses pada 17 Juli 2024, <https://rri.co.id/cek-fakta/516546/flexing-gak-melulu-negatif-beberapa-hal-positif-bisa-dirasakan>.

- c. Ketika seseorang berperilaku *flexing* maka rasa empatinya akan berkurang, karena dia terlalu sibuk untuk pamer dan tidak lagi menghiraukan orang lain.²⁵

2. Kualitas Hadis

Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapanannya. Hadis dari segi tingkatan kualitasnya terbagi menjadi tiga jenis yakni hadis Shahih, Hasan dan Dhoif. Berikut ini pemahaman dari ketiga jenis hadis tersebut:

a. Hadis *Ṣaḥīḥ*

Kata (الصَّحِيحُ) dalam bahasa diartikan orang sehat, antonim dari kata *al-saqīm* (السَّقِيم) = orang sakit. Jadi, yang dimaksud hadis *ṣaḥīḥ* adalah hadis yang sehat dan benar, tidak terdapat penyakit dan cacat. Sedangkan secara istilah hadis *ṣaḥīḥ* adalah hadis yang *muttasīl* (bersambung sanadnya sampai ke Rasulullah), diriwayatkan oleh orang yang adil dan *dhabit* (kuat daya ingatannya) sempurna dari sesamanya, selamat dari kejanggalan (*ṣadh*), dan cacat (*'illat*).

b. Hadis Hasan

Dari segi bahasa, hasan berasal dari kata *al-ḥusnu* (الْحُسْنُ), bermakna *al-jamāl* (الْجَمَالُ) = keindahan. Sedangkan secara istilah hadis hasan adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh perawi yang adil, kurang sedikit ke-*dhabith*-tannya, tidak ada kejanggalan (*Ṣadh*), dan tidak ada kecacatan (*'illat*).

²⁵ Jawade Hafidz, "Fenomena Flexing di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana," *Jurnal Cakawala Informasi*, 13-14.

c. Hadis *Da'if*

Dari segi bahasa, *al-da'if* (الضعيف) berarti lemah, lawan dari *al-qawī* (القوي) yang berarti kuat. Kelemahan hadis *da'if* ini karena *sanad* dan *matan*-nya tidak memenuhi kriteria hadis kuat yang diterima sebagai hujjah. Secara istilah hadis *da'if* adalah hadis yang tidak menghimpun sifat hadis shahih dan hasan sebab satu dari beberapa syarat yang tidak terpenuhi.²⁶

Untuk meneliti dari kualitas suatu hadis, maka perlu menggunakan metode dalam penelitian hadis yakni *takhrīj* hadis. Secara etimologi kata "*Takhrīj*" berasal dari kata: خَرَجَ يَخْرُجُ خُرُوجًا mendapat tambahan *tashdid/shiddah* pada ra ('*ain fi'il*) menjadi: خَرَجَ يُخْرِجُ تَخْرِيجًا yang berarti menampakkan, mengeluarkan, menerbitkan, menyebutkan, dan menumbuhkan. Maksudnya, menampakkan sesuatu yang tidak atau sesuatu yang masih tersembunyi, tidak kelihatan dan masih samar. Sedangkan secara terminologi *Takhrīj* adalah menunjukkan asal beberapa hadis pada kitab-kitab yang ada (kitab induk hadis) dengan menerangkan hukum/kualitasnya.²⁷ Dalam *takhrīj* hadis ini terdapat 2 objek penelitian yakni penelitian dari *matan* dan *sanad*, yang mana keduanya tersebut saling berkaitan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas dari sebuah hadis baik dari segi *matan* dan *sanad*-nya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut;

²⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 167-184.

²⁷ Abdul Majid Khon, 127-129.

- 1) Memilih dan menetapkan hadis yang akan diteliti
- 2) Melakukan penelusuran dan pencarian hadis dalam berbagai kitab (*takhrīj al-hadīth*). Dalam hal ini peneliti menggunakan kitab *mu'jam al-Mufaros*, dan aplikasi *Jawāmi' al-Kalim*, dan *Maktabah Shāmilah*
- 3) Membuat skema sanad
- 4) Analisis sanad
 - a) Meneliti biografi atau nama (*asmā' al-ruwāt*) yang tercantum dalam skema sanad. Mulai dari nama lengkap, nisbat, kunyah, laqab, tahun lahir dan wafat, nama guru dan murid, simbol perawi, *thabaqat*, penilaian perawi. Dalam hal ini peneliti menggunakan kitab *tahdhīb al-kamāl*, *taqrīb al-tahdhīb* dan *tahdhīb al-tahdhīb*.
 - b) Mencari nama murid di biografi guru dan mencari nama guru di biografi murid untuk mengetahui ketersambungan sanad. Selain itu menganalisis tahun wafat dan tahun lahir (*al-mawalid wa al-wafayat*) guru dan murid.
 - c) *Jarḥ wa al-ta'dīl* untuk mengetahui karakteristik perawi, baik dari segi moral ataupun intelektualnya (ke *'adīlan* dan *kedhabitan*).
- 5) Analisis matan
 - a) Meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya
 - b) Meneliti susunan lafal yang semakna
 - c) Meneliti kandungan matan
 - d) Kesimpulan

3. Media Sosial

Media sosial jika ditinjau dari segi perkata dikutip dari Kamus Bahasa Indonesia terdiri dari 2 kata yakni media dan sosial. Media berarti perantara atau penghubung yang terletak di antara dua pihak baik orang ataupun golongan, sedangkan sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.²⁸ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan alat penghubung atau komunikasi antara satu orang dengan selainya untuk berinteraksi secara online. Sedangkan dalam pendapat lainnya media sosial didefinisikan sebagai media online yang menunjang kegiatan sosial dengan memanfaatkan perkembangan teknologi berbasis web, sehingga tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi bahkan sebagai wadah untuk berdialog interaktif.²⁹

Dalam jenisnya media sosial dibagi menjadi beberapa bagian yakni, Media Jejaring Sosial (sosial networking) yaitu sarana yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi sosial secara virtual berbasis jaringan internet, disana pengguna dapat menjalin pertemanan baik dengan pengguna yang dapat ditemui di dunia nyata (offline) atau bahkan menjalin jejaring pertemanan baru dengan orang lain. Tak hanya itu media ini juga memungkinkan seseorang pemilik akun berbagi kegiatan atau momen tertentu di laman akunnya baik berbentuk video, foto dan lain-lainnya dengan caption

²⁸ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 931 & 1371.

²⁹ Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, dan Jouke J Lasut, "Peran Media Sosial Dalam Mempercepat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2 No. 1 (2002): 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843/81259>.

tertentu. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan yakni Instagram, facebook, whatsapp, youtube dan lain-lainnya.

Selanjutnya yakni Jurnal Online (blog) yakni media yang memfasilitasi penggunaanya untuk menulis tentang tema atau judul tertentu dengan tambahan foto atau video tertentu yang mendukung tulisan tersebut berdasarkan pendapatnya dan mempublikasikannya ke akun blog pribadinya. Terdapat fitur kolom komentar, jumlah menyukai laman dan jumlah yang melihat laman pengguna guna berinteraksi dengan pembaca. Jurnal online ini terbagi menjadi 2 yakni yang berbentuk sederhana seperti X Crop (dulu Twitter), berbentuk resmi dan lengkap yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net. Atau bisa juga dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis seperti wordpress atau blogspot.³⁰

Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini dikutip dari laman CNBC Indonesia adalah Instagram yang menduduki peringkat kedua dengan presentase (85,3%) pengguna setelah aplikasi whatsapp.³¹ Instagram dilihat dari perkata, berasal dari kata “instan” yang memiliki arti dapat menampilkan foto secara mudah (instan) dengan bentuk foto mirip polaroid, dan terambil dari kata “gram” yang memiliki makna kinerja dari pada media sosial ini cepat dalam membagikan informasi.³² Instagram

³⁰ IBG Purwa, “Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan,” *MSIP*, 53.

³¹ Tim Redaksi CNBC, “Raja Aplikasi Terbaru RI, Ternyata Bukan WhatsApp-Instagram,” diakses pada 13 Agustus, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240226153650-37-517653/raja-aplikasi-terbaru-di-ri-ternyata-bukan-whatsapp-instagram>.

³² Agnes Pertiwi Sutrisno dan Ira Dwi Mayangsari, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @HUMASBDG Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers,” *Jurnal*

merupakan media sosial yang digunakan oleh penggunanya untuk membagikan informasi atau berinteraksi dengan pengguna lainnya dalam bentuk foto, video, *caption* dan pesan teks. Terdapat beberapa fitur yang disediakan oleh media sosial ini diantaranya adalah *instagram stories* yang berfungsi membagikan foto dan video yang berdurasi singkat yang akan hilang otomatis setelah 24 jam. Siaran langsung merupakan fitur bagi pengguna dengan dapat membagikan video secara langsung (*live*) sekaligus dapat langsung berinteraksi dengan pengguna lain yang menonton dengan tersedianya kolom komentar dan dapat mengajukan siaran langsung bersama. Dan fitur *Direct Message* yakni fitur untuk berinteraksi dengan pengguna lain dalam bentuk percakapan secara pribadi (*privat*) baik berupa teks, foto dan video.

Instagram memiliki beberapa manfaat yakni; Sebagai media sosial penyampaian informasi pada publik, sebagai media pemasaran suatu produk (*promosi*) oleh suatu perusahaan tertentu untuk menarik konsumen, dan sebagai wadah untuk memperoleh eksistensi bagi penggunanya dengan postingan foto atau video yang dilihat oleh pengguna lain.³³

Common, Vol. 5 No. 2 (Desember 2021): 123, <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/4466/1798/>.

³³ Kartini, Juwita Syahrini, Nisya Siregar, dan Nurhasanah Harahap, "Penelitian Tentang Instagram," *Maktabatun Journal*, Vol. 10 (Oktober 2022): 24-25, <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/4466/1798/>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *ma'anil* hadis, *ma'anil* hadis merupakan ilmu yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip metodologi memahami hadis Nabi Muhammad SAW agar bisa dipahami secara tepat dan proporsional, dengan memperhatikan berbagai aspek pada hadis. Seperti posisi nabi disaat menyampaikan hadis, latar belakang situasi munculnya hadis (*asbāb al-wurūd*) baik mikro atau makro, bentuk matan hadis, menghimpun hadis semakna dan mencari makna yang relevan dengan situasi kekinian.³⁴

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi teks, penelitian ini berfokus pada pencarian data yang diambil dari berbagai macam literatur seperti; buku, jurnal, buku akademik, aplikasi kitab dan lainnya yang terkait dengan pembahasan tema yang diangkat dalam penelitian. Dan menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan data selama periode tertentu.³⁵

³⁴ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi*, (Yogyakarta: Idea Pres, 2016), 10.

³⁵ Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, dan M Win Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1 (Februari 2023): 3, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan berbagai referensi yang diambil guna mendeskripsikan penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur seperti; buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya, ada dua sumber dalam penelitian ini diantaranya sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber primer

Sebagai sumber utama atau pokok, maka data primer menjadi acuan utama data yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah kitab *Sunan al-Nasāī* dengan bantuan aplikasi *Maktabah Shāmilah*, Ensiklopedia Hadis serta *Jawāmi' al-Kalim* dan akun media sosial Instagram pelaku *flexing* kendaraan di media sosial.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang digunakan ialah kitab-kitab standar hadis seperti *al-Kutub Al-Tis'ah* yang merupakan istilah bagi 9 kitab hadis karya ulama-ulama hadis mu'tabar seperti *Muwaṭṭā' Mālik*, *Musnad bin Ḥanbal*, *Ṣahīh al-Bukhārī*, *Ṣahīh Muslim*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan Al-Tirmidhī*, *Sunan al-Nasāī*, *Sunan Ibnu Mājah*, dan *Sunan Al-Darimi*. Dengan bantuan aplikasi *Maktabah Shāmilah*, Ensiklopedia Hadis dan *Jawāmi' al-Kalim* serta buku-buku yang memiliki kolerasi dengan pembahasan ini, termasuk kitab

syarah hadis, skripsi, kamus, dan ensiklopedia, berupa *website*, *software* atau artikel jurnal yang sesuai atau terkait dengan tema pembahasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh validitas data yang relevan dan terpercaya, Pengumpulan data dalam penelitian ini oleh peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Dalam teknik ini, peneliti akan menghimpun data dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pembahasan hadis *flexing* kendaraan. Sebagai sumber asli, kitab *Sunan al-Nasāī* dipilih oleh peneliti sebagai kitab induk yang menjadi rujukan dalam proses penelitian ini. Dan peneliti akan mengamati sekaligus meneliti akun media sosial instagram pelaku *flexing* kendaraan.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.³⁶ Proses analisis data ini dilakukan setelah terkumpulnya semua data guna menyusunnya secara sistematis.

Analisis data yang digunakan adalah *Ma'ānil Hadis*, menurut Abdul Mustaqim yakni sebuah ilmu yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip metodologi memahami hadis Nabi Muhammad SAW agar bisa dipahami secara tepat dan proporsional, dengan memperhatikan berbagai aspek pada hadis. Seperti posisi Nabi disaat mengeluarkan hadis, latar belakang situasi munculnya hadis (*asbāb al-wurūd*) baik mikro atau makro, bentuk matan hadis, menghimpun hadis

³⁶ Salim & Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 146.

semakna dan mencari makna yang relevan dengan situasi kekinian.³⁷ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan ilmu tersebut untuk memahami hadis pamer kuda yang dikontekstualisasikan dengan fenomena flexing kendaraan di zaman sekarang.

Selain menggunakan metode ma'anil hadis, untuk menjawab fokus masalah mengenai kontekstualisasi hadisnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pemahaman hadis milik Syuhudi Isma'il yang terbagi menjadi 2 jenis, yakni secara tekstual dan kontekstual. Berikut ini metode Syuhudi Ismail dalam memaknai hadis;

a. Analisis Tekstual

Melihat bentuk-bentuk matan Hadis:

- 1) Jawāmi' al-kalim (ungkapan singkat namun memiliki makna yang luas). Hadis dengan redaksi singkat ini dapat dipahami secara tekstual dan menunjukkan ajaran Islam yang universal. Namun, tidak menutup kemungkinan dipahami secara kontekstual jika hadis tersebut tidak disebutkan waktu dan tempat yang mengikat.
- 2) Bahasa Tamthīl (perumpamaan), redaksi hadis berupa perumpamaan sesuatu dengan hal lain yang serupa. Hadis berbentuk tamthīl ini dipahami secara kontekstual untuk pemahaman yang universal.
- 3) Ungkapan simbolik. Pengakuan bahwa sebuah hadis kadang memiliki bentuk ungkapan simbolik telah menimbulkan pro dan kontra. Kelompok yang memahami hadis secara tekstual cenderung menolak adanya

³⁷ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi*, (Yogyakarta: Idea Pres, 2016), 10.

pemahaman bahwa sebuah ungkapan hanyalah sebuah simbol. Namun yang menerima keberadaan ungkapan simbolik, maka hadis yang menggunakan ungkapan simbolik harus dipahami secara kontekstual.

- 4) Bahasa percakapan. Beberapa hadis muncul dalam bentuk percakapan ataupun tanya jawab antara Nabi dan sahabat. Karena terkadang jawaban nabi berbeda-beda untuk pertanyaan yang sama. Maka penting mengamati relevansi kondisi penanya dengan materi jawaban yang diberikan. Menurut Syuhudi Ismail, jawaban yang berbeda-beda tidak bersifat universal tetapi lebih cenderung temporal atau kondisional.
- 5) Ungkapan analogi. Analogi merupakan perbandingan secara kias dengan bentuk yang sudah ada. Dengan definisi ini maka bentuk redaksi matan ini dapat dibedakan dengan jenis-jenis sebelumnya. Redaksi menggunakan bentuk analogi ketika Nabi membandingkan sesuatu dengan hal yang lain untuk memudahkan pemahaman pendengarnya.

b. Analisis Kontekstual

- 1) Menghubungkan Kandungan Hadis Dengan Fungsi Nabi

Selain memperhatikan redaksi matan, upaya untuk memahami sebuah hadis dapat dilakukan dengan cara menghubungkannya dengan kedudukan nabi. Nabi memiliki peran, antara lain sebagai kepala negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim, kepala keluarga, suami, dan pribadi. Beliau sendiri mengakui bahwa upaya mengidentifikasi hadis berdasarkan fungsi nabi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Lagipula hal ini juga belum disepakati oleh seluruh ulama.

2) Petunjuk Hadis Dihubungkan Dengan Latar Belakang Terjadinya

Latar belakang dari suatu hadis dilihat dari Asbabul wurudnya yang merupakan elemen penting dalam memahami kandungan hadis. Berdasarkan keberadaannya dalam hadis, ia mengklasifikasikan bentuk asbabul wurud ini menjadi tiga macam:

- a) Hadis yang tidak memiliki sebab secara khusus.
- b) Hadis nabi yang mempunyai sebab khusus
- c) Hadis yang berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi.
- d) Petunjuk Hadis Nabi yang tampak saling bertentangan

Dalam meneliti hadis-hadis yang setema, terkadang ditemukan hadis yang terkesan saling bertentangan. Sesuatu yang mustahil jika hadis nabi yang sahih bertentangan dengan hadis lainnya yang sama-sama sahih karena apa yang diutarakan nabi berasal dari Allah. Tetapi pada kenyataannya ada hadis yang nampak bertentangan

Oleh karena itu Syuhudi Ismail juga menyinggung pembahasan ini dalam upaya pemahaman hadis. Dalam hal ini ia sependapat dengan para ulama tentang metode penyelesaian hadis-hadis yang tampak bertentangan, yakni *al-jam'u, al-tarjih, an-nasikh wa al-mansukh, dan al-taufiq*.³⁸

³⁸ Sri Handayana, "Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail," *Tajdid*, Vol. 16 No. 2 (November 2013): 229-234, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v16i2.101>.

E. Keabsahan Data

Data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Pada bagian keabsahan data ini memuat bagaimana usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan.³⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data sekaligus menguji kredibilitasnya. Tujuan dari triangulasi ini ialah mengetahui data yang didapatkan secara convergent (meluas), konsisten, tuntas dan pasti.⁴⁰ Dalam konteks penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan tekni dokumentasi dan observasi, menghimpun berbagai berbagai literature primer dan sekunder seperti kitab syarah *Sunan al-Nasāī*, buku, jurnal ilmiah, website, serta melakukan pengamatan terhadap akun pengguna platform media sosial instagram tertentu dengan melihat postingan, *instastory* dan kolom komentar tentang akun media sosial yang terindikasi melakukan *flexing* kendaraan.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Kontekstualisasi Hadis Tentang Pamer Kuda Dengan Fenomena *Flexing* Kendaraan Di Media Sosial

1. *Flexing* Kendaraan Di Media Sosial

Flexing merupakan memamerkan sesuatu yang dimiliki secara mencolok, sedangkan di dalam Islam dikenal dengan *riya'* yakni memamerkan harta dan termasuk bagian dari kesombongan. Dalam hal memamerkan atau memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, tidak selalu dikatakan *riya'* namun juga bisa bertujuan sebagai *tahadduth bini'mah*. *Tahadduth bini'mah* adalah suatu kegiatan baik yang dikerjakan oleh seseorang, lalu dia menceritakannya terhadap saudara-saudaranya yang bisa dipercaya bertujuan supaya dia bisa meniru dan melakukan hal yang serupa.⁴¹ Perbedaan antara *riya'* dengan pamer adalah jika *tahadduth bini'mah* bertujuan sebagai wujud rasa syukur atas ni'mat yang Allah berikan dan agar orang lain dapat termotivasi dan meniru hal serupa sedangkan *riya'* bertujuan untuk mendapat pujian dan pengakuan dari orang.

Pada era berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi saat ini dapat didapati masyarakat sering melakukan kegiatan *flexing* di media sosial. Hal ini marak terjadi terutama di media sosial, tidak sedikit diantara individu secara berkala menunjukkan keindahan, kesenangan, kebahagiaan

⁴¹ "Memahami Arti Taddusts Bin Ni'mah," Lirboyonet, diakses 25 Mei, 2024, <https://lirboyo.net/memahami-arti-tahadduts-bin-nimah/>.

dalam wujud simbol-simbol makna yang selanjutnya diperlihatkan kepada khalayak umum, bahkan hampir tidak ada satupun momen kesenangan yang luput untuk dipamerkan kepada khalayak umum. Tujuannya selain ingin berbagi informasi, mereka juga ingin pamer dan menunjukkan eksistensi di lingkungan sosialnya.⁴²

Media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi ataupun berkolaborasi dengan orang lain secara online. Salah satu jenis media sosial yang populer digunakan adalah instagram, didalamnya kita diberikan pelayanan untuk mengunggah foto dan video pendek di fitur *feed* dan *instastory* yang biasanya digunakan untuk mengabadikan moment baik secara individu atau beberapa orang dengan penggunaanya dapat menyematkan caption tertentu baik berupa informasi lokasi dan lain-lainnya. Terdapat fitur filter yang berfungsi untuk memperindah foto dan video sesuai dengan keinginan dan kreatifitas masing-masing pengguna.⁴³

Bentuk-bentuk flexing di media sosial sangat beragam, salah satunya adalah *flexing* kendaraan, seperti contoh yang diposting pada 2 akun instagram berikut ini:

⁴² Mahyuddin, "Sosial Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2017): 126, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1086/21>.

⁴³ Nurul Fauziah, "Flexing Dalam Masyarakat Tontonan: Dari Tabu Menjadi Sebuah Strategi," *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2023): 72, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/view/2024>.



Gambar 4.1 Akun Instagram shando_45

Akun pengguna instagram shando_54 yang memiliki nama lengkap Akhsando Jovi, akun ini memiliki 2.520 pengikut dan 10 postingan. Akun Shando_54 ini mulai mengunggah postingannya pertama kali yang semuanya berupa konten gambar seputar kendaraan yang dia miliki pada September 2019. Dalam postingannya dan instastoriya akun pengguna ini seringkali menampilkan kendaraan-kendaraan mewah miliknya seperti sepeda motor Harley Davidson jenis Electra Police dan mobil BMW jenis e90i yang kebanyakan dalam bentuk foto dan video pendek dengan menggunakan *caption* tertentu.



Gambar 4.2 Pose Dengan Motor Harley Davidson

Foto di atas ini diunggah pada Senin, 5 Februari 2024 dengan judul: “MBI Anniversary 5th” Shando dengan memakai helm putih, jaket kulit, celana dan sepatu ala motor riding ini berpose mengendarai motornya Harley Davidson berjenis Electra Police yang diikuti oleh pengendara motor gede lainnya. Foto ini tidak diketahui jumlah yang menyukainya dan menuai 15 komentar beragam dari khlayak, mulai dari dukungan sampai sindiran dan hujatan, seperti; “kasih paham capt” dari akun mhalaeka, “B aja” dari akun diva_npn, “saya mah naik beat bang stang geter” dari akun renji.d.a, “lu mah enak orang kaya” dari akun rizzgum_, dilazahra_, marchellgswr dan lain-lain.



Gambar 4.3 Potret mobil BMW e90i

Foto diatas diunggah pada Sabtu, 23 Mei 2024 dengan *caption: not ur type*, dalam foto tampak pose mobil jenis BMW e90i ditempat parkir dengan tanpa memperlihatkan pemiliknya Shando. Foto ini tidak diketahui jumlah yang menyukainya karena di privasi akun dan menuai 5 komentar yang mayoritas hanya komen dengan mengirim emot tertentu.



Gambar 4.4 Komunitas MBI

Tak hanya itu di instastory akun shando_54 yang diunggah pada Sabtu, 27 Januari 2024 membagikan momen saat bersama komunitas motornya yakni MBI (Motor Besar Indonesia), tampak para pengguna motor gede berkumpul, berbincang-bincang dan memarkirkan motornya masing-masing.



Gambar 4.5 Akun Instagram alle90_

Akun instagram selanjutnya yaitu alle90_. Seorang pengusaha asal Pekan Baru, Riau yang memiliki 4.322 pengikut dan 406 postingan. Akun ini mulai mengunggah di akun instagramnya pertama kali pada 28 Juni 2013 dengan pose seorang diri alle berpakaian putih celana hitam duduk disebuah

batang pohon dengan background rumah mewah benuansa klasik. Dalam postingannya akun ini sering memperlihatkan kebersamaan alle dengan keluarganya baik itu istri dan anaknya saat berlibur ke tempat destinasi wisata di luar negeri dan juga menampilkan pose kendaraan motor Harley Davidson miliknya. Alle diketahui sebagai ketua dari komunitas MBI Riau (Motor Besar Indonesia)



Gambar 4.6 Pose Dengan Motor Harley Davididson Ale

Foto di atas ini diunggah pada Sabtu, 9 September 2023 dengan judul: “POG National Rally” Alle dengan memakai helm abu-abu, jaket biru, celana dan sepatu ala motor riding ini berpose dengan motornya Haley Davidson berjenis Electra Police yang dikelilinginya tampak motor gede lain yang terparkir rapi. Dalam foto tersebut alle membagikan momen rangkaian kegiatan road trip dirinya dengan komunitas motornya dengan rute perjalanan Bekasi-Salatiga-Banyuwangi-Bali. Foto ini menuai 216 suka dan 3 komentar yang mayoritas berisi pujian dan semangat, seperti; “Mantap daaaang

MBI....Huuu...Haaaa” dari akun nananksudarmono, “keren Om Alec” dari akun airlangga_akbar dan irsal_abu_syafiq.

Akun instagram Shando_45 dan alle90_ jika kita analisis sering memposting kendaraan mewah mereka baik itu mobil dengan jenis BMW e90i milik Shando dan Harley Davidson yang keduanya Shando dan alle memiliki jenis motor gede tersebut dan sering memposting kegiatan mereka seputar motor tersebut di akun Instagram pribadi milik mereka. Seperti kita ketahui bersama bahwa motor Harley Davidson merupakan motor gede klasik yang bernilai fantastis, motor jenis ini tergolong banyak diminati oleh kalangan tertentu hal ini dibuktikan adanya komunitas MBI (Motor Besar Indonesia) yang diikuti oleh Shando dan alle yang mereka perlihatkan baik didalam postingan dan instastory miliknya. Dalam kaitannya dengan suatu komunitas maka pencitraan yang didapatkan dari motor Harley Davidson yaitu menghadirkan kesan mahal dari suatu motor lalu berubah kepada menghadirkan kesan kaya raya kepada pemiliknya dan berakhir kepada suatu tindakan brutal dari penampilan yang dihasilkan dari pengendara. Dalam perkembangannya pula Harley Davidson telah membentuk kesan sebagai raja jalanan dan macho atau kejantanan.⁴⁴

2. Upaya Kontekstualisasi Antara Kuda Dengan Kendaraan Mewah

Dalam sejarah, Nabi SAW berasal dari bangsa Arab yang bertempat tinggal dan mendiami Simenanjung terbesar di dunia, yaitu Simenanjung Arabia. Terletak di Asia Barat, luasnya 1.027.000 mil persegi yang sebagian

⁴⁴ Ali Ramadhan, “Harley Davidson Dalam Suatu Kebudayaan,” *NARADA, Jurnal Desain & Seni*, Vol. 3 No. 1 (2016): 93-95, <https://adoc.pub/download/program-studi-desain-produk-fakultas-teknik-perencanaan-dan-.html>.

besar ditutupi padang pasir dan merupakan salah satu tempat terpanas di dunia sekaligus tandus dan daerah ini termasuk Arab bagian pedalaman, sedangkan daerah bagian tengah dan selatan merupakan daerah pantai di pinggir laut yang memiliki karakteristik hujan turun secara teratur sehingga subur ditanami yakni daerah Hijaz, Yaman, Hadramaut, Oman dan Bahrain.

Hasil utama Jazirah Arab dalam segi flora adalah kopi, korma, sayur-sayuran serta buah-buahan, dan yang paling besar adalah penghasil kurma. Sedangkan jenis hewan yang dipelihara oleh penduduk jazirah Arab adalah unta, domba, kambing dan kuda. Dari beberapa jenis hewan tersebut terdapat 2 jenis hewan yang unik untuk diperhatikan yakni unta dan kuda. Adapun unta merupakan hewan terpenting di Jazirah Arab karena berfungsi sebagai alat transportasi juga dijadikan alat ukur, sedangkan kuda merupakan barang mewah pada saat itu, karena makanan dan pemeliharaannya sulit di padang pasir. Kuda difungsikan untuk penyerangan-penyerangan gerak cepat dalam peperangan, untuk keperluan olah raga dan berburu. Kuda begitu sangat penting bagi orang Arab Badwi, saat musim kering kesulitan air ketika ada air yang masih tersisa maka mereka akan berikan kepada kuda, tidak pada anak yang menjerit minta air.⁴⁵ Dan dapat dimungkinkan juga karena disebut kendaraan mewah oleh bangsa arab, kuda ini hanya dimiliki oleh kaum bangsawan saja⁴⁶. Oleh karena itu wacana tentang kuda dapat ditemukan dalam bahasa dan sastra arab yang berbentuk seperti syair-syair, seperti contoh

⁴⁵ Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2007), 9-13.

⁴⁶ Cahya Buana, *Sastra Arab Klasik Seri Jahiliyah*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 25.

penjelasan kuda didalam syair-syair al-jahili didalamnya disebutkan tentang ketertarikan orang Arab pra-islam mengenai perhatian yang berlebih terhadap garis keturunan kuda, hingga mereka menelusuri secara teliti terhadap silsilah suatu kuda. Dan masih banyak lagi syair-syair yang menjelaskan tentang sifat-sifat kuda diantaranya syair dari Imra' al-Qais.⁴⁷

Tabel Kontekstualisasi Masa Lalu dan Masa Kini

No.	Konteks Masa Lalu (Kuda)	Konteks Masa Kini (Kendaraan Mewah)
1.	Kuda hanya dimiliki oleh kaum bangsawan pada masa nabi	Kendaraan mewah seperti mobil atau motor sport hanya dimiliki oleh kaum elit atau kalangan menengah keatas
2.	Kuda memiliki kemampuan larinya cepat sering digunakan dalam gerak cepat dalam peperangan	Motor atau mobil sport cenderung memiliki kapasitas mesin yang besar, sehingga cepat dalam akselerasinya
3	Kuda pemeliharaan dan makanannya sulit pada masa itu	Perawatan motor atau mobil sport dan kendaraan mewah lainnya sulit dikarenakan mahalnya harga perawatan dan sulitnya <i>spertpart</i> yang didapatkan
4.	Menunggangi Kuda memberikan kesan gagah dan pemberani bagi penunggangnya	Mengendarai mobil atau motor mewah memberikan kesan keren, menaikkan strata kehidupan bagi pengendaranya

⁴⁷ A'bdullah A'Tiyyah al-Zahrānī, "al-Khayl fi al-Shi'r al-Jāhili," *al-Majalah al-A'rabiyyah*, edisi 576, 8 September, 2023, <https://www.arabicmagazine.net/arabic/articleDetails.aspx?Id=2884>.

B. Kandungan Makna Hadis Tentang Pamer Kuda

1. Kualitas Hadis

Hadis tentang pamer kuda ditemukan di dalam kitab *Sunan al-Nasai*

No.3563 dengan redaksi sebagai berikut:

" الْحَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ: فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَطَالَ لَهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيلِهَا ذَلِكَ فِي الْمَرْجِ أَوْ الرَّوْضَةِ كَانَ لَهُ حَسَنَاتٌ، وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيلَهَا ذَلِكَ، فَاسْتَنْتَ شَرْفًا أَوْ شَرْفَيْنِ، كَانَتْ آثَارُهَا - وَفِي حَدِيثِ الْحَارِثِ - وَأَرْوَاهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ تُسْقَى، كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ فِيهِ لَهْ أَجْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَعْنِيًا وَتَعَفُّفًا وَلَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظُهُورِهَا، فِيهِ لَذَلِكَ سِتْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَحَرًا وَرِيَاءً وَنَوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ، فِيهِ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ "وَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَمِيرِ، فَقَالَ: " لَمْ يَنْزِلْ عَلَيَّ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَادَةُ: {فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ} ⁴⁸

Artinya: Kuda bagi seseorang sebagai pahala, bagi seseorang sebagai tabir dan atas seseorang sebagai dosa. Adapun yang menjadi pahala bagi seseorang yaitu seseorang mengikatnya di jalan Allah kemudian ia membiarkannya lama di tempat penggembalaan atau dalam sebuah kebun. Maka apa yang ia makan sepanjang berada di tempat tersebut maka baginya beberapa kebaikan, dan jika kuda tersebut berhenti kemudian berjalan melalui satu atau dua tempat tinggi maka jejak-jejaknya –sedangkan dalam hadist Al Harist; disebutkan ‘dan kotoran-kotorannya’- menjadi kebaikan baginya. Apabila ia melewati sungai kemudian minum darinya, meskipun ia tidak menginginkan kudanya minum, maka hal tersebut menjadi beberapa kebaikan baginya, maka kuda tersebut adalah pahala baginya. Dan seseorang yang mengikatnya agar ia tercukupi dan tidak menjadi meminta-minta, ia tidak melupakan hak Allah dan dalam pudak kuda dan punggungnya, maka kuda itu adalah sebagai tabir baginya. Dan seseorang yang mengikatnya untuk berbangga dan pamer kepada orang Islam, maka kuda itu akan menjadi dosa baginya.” Nabi SAW juga ditanya mengenai keledai. Beliau lalu bersabda, “Tidak ada satupun yang turun kepadaku mengenai hal tersebut kecuali ayat yang sempurna ini:’(Barang siapa yang

⁴⁸ Abu Abdir Rahman Ahmad bin Shu'aib al-Nasai, *Sunan al-Nasai*, jilid 6, 216.

mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya).⁴⁹

Pencarian hadis menggunakan metode Takhrij yaitu menunjukkan asal beberapa hadis pada kitab-kitab yang ada (kitab induk hadis) dengan menerangkan hukum/kualitasnya, dengan bantuan kitab *al-mu'jam al-Mufahras*, aplikasi *Maktabah al-Shamilah* dan *Jami' al-Kalim* didapati sebagai berikut:

a. *Takhrij* Menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras*

Dengan menggunakan kata kunci “الْحَيْلُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ”, ditemukan dalam *al-*

Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawi sebagai berikut⁵⁰:



الْحَيْلُ لِثَلَاثَةِ رَجُلٍ أَجْرٌ حَجَّ جِهَادٍ ٤٨، مَسَاقَاةُ ١٢،
 مَنَاقِبُ ٢٨، تَفْسِيرُ سُورَةِ ٩٩، ١١، اِعْتِصَامُ ٢٤، مَزَكَاةُ ٢٤،
 جِهَادُ ١٤، طَّ جِهَادٍ ٢٢، حَمَّ ١، ١٠٠٢١٥، ٢، ٢٧٢، ٢٨٢،
 ٢٨١، ٥٥، ٢٦٩، ٤٢، ٤٨٩

- 1) *Shāḥih al-Bukhārī, Kitāb al-Jihād*, Bab 48
- 2) *Shāḥih al-Bukhārī, Kitāb Masāqāh*, Bab 12
- 3) *Shāḥih al-Bukhārī, Kitāb Manāqib*, Bab 28
- 4) *Shāḥih al-Bukhārī, Tafsīr Sūrah*, Bab 99
- 5) *Shāḥih al-Bukhārī, Kitāb I'tisām*, Bab 24
- 6) *Shāḥih al-Bukhārī, Kitāb Zakāh*, Bab 24
- 7) *Sunan Ibnu Mājah, Kitāb Jihād*, Bab 14

⁴⁹ Tim Ensiklopedi hadits, “*Sunan Nasa’i* No. 3507,” diakses pada 13 November, 2024, <https://hadits.in/nasai/3507>.

⁵⁰ A J Wensink, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadith al-Nabawi*, Juz 2 (Leiden: Maktabah Brail, 1936 M), 103

- 8) *Muwatṭāʿ Mālik, Kitāb Jihād*, Nomor hadis 3
 - 9) *Musnad Ahmad bin Ḥanbal*, Juz 1, halaman 295
 - 10) *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 2, halaman 262, 282, dan 489
 - 11) *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 4, halaman 69
 - 12) *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz 5, halaman 281
- b. Takhrij Menggunakan *Maktabah al-Shamilah*
- 1) *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb al-Masāqāh, Bab Shurb al-Nāsi wal-dawābbi min al-Anhāri*, nomor 2371
 - 2) *Ṣaḥīḥ Bukhārī, Kitāb al-Jihād wa al-siyari, Bab al-Khailu Lithalāthatin*, nomor 2860
 - 3) *Ṣaḥīḥ Bukhārī, Kitāb al-Manāqibi*, nomor 3646
 - 4) *Ṣaḥīḥ Bukhārī, Kitāb Tafsīri al-Qurʿān*, nomor 4962
 - 5) *Ṣaḥīḥ Bukhārī, Kitāb al-Iʿtiṣām bil Kitābi wa al-sunnati, Bab al-Ahkām Allatī Tuʿrafu biddilāili wa kaifa maʿnā al-dilālati wa tafsīruḥā*, nomor 7536
 - 6) *Ṣaḥīḥ Muslim, Kitāb al-Zakāh, Bab Ithmi MāniʿI al-Zakāti*, nomor 987
 - 7) *Sunan Ibnu Mājah, Kitāb al-Jihād, Bab Irtibāti al-Khaili fī sabīlillah*, Nomor 2788
 - 8) *Sunan al-Tirmidhī, Kitāb Abwābu Faḍāili al-Jihādi ʿan Rasūlillahi Ṣallallahu ʿalaihi wasallama, Bab Mā Jaa Fī Faḍli man Irtabaṭa farasan fī Sabīlillahi*, nomor 1636
 - 9) *Sunan Al-Nasāi, Kitāb al-Khaili, Bāb al-Rajʿah*, Nomor 3563

10) *Musnad Aḥmad, Kitāb Musnad Abī Hurayrah Raḍiyallahu ‘anhu,*
nomor 7563

11) *Musnad Aḥmad, Kitāb Musnad Abī Hurayrah Raḍiyallahu ‘anhu,*
nomor 8978

c. Takhrij Menggunakan *Jawāmi’ al-Kalim* Beserta Versi Penomoran

Hadisnya

- 1) *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor 2209
- 2) *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor 2661
- 3) *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor 3396
- 4) *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor 4605
- 5) *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Nomor 6833
- 6) *Sunan al-Nasāī*, Nomor 3525

d. Lafal Matan Hadis Dari Berbagai Kitab Yang Semakna

- 1) *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb al-Masāqāh, Bab Shurb al-Nāsi wal-dawābbi min al-Anhāri*, nomor 2371

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " الْحَيْثُ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ: فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَطَالَ بِهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيلِهَا ذَلِكَ مِنَ الْمَرْجِ أَوْ الرِّوَضَةِ كَانَتْ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهُ انْقَطَعَ طِيلُهَا، فَاسْتَنْتَ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ كَانَتْ آثَارُهَا، وَأَرْوَاتُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهْرٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَشْقِيَ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، فَهِيَ لِذَلِكَ أَجْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَعْنِيًا وَتَعْمُقًا ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظُهُورِهَا، فَهِيَ لِذَلِكَ سِتْرٌ، وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَحَرًّا وَرِيَاءً وَنَوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ "

وَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحُمْرِ، فَقَالَ: " مَا أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْجَامِعَةُ الْفَادَّةُ: { فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ } [الزلزلة: 8]"⁵¹

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik bin Anas dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih As Samman dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kuda itu ada yang bagi seseorang membawa pahala, ada yang menjadi penyelesaian atau solusi hidup dan ada yang mendatangkan dosa. Adapun orang yang mendapatkan pahala adalah orang yang menggunakan kudanya di jalan Allah dengan dia rawat dan pelihara kudanya di ladang hijau atau rerumputan yang setiap kali tali ikatannya mengenai tanaman atau rerumputan itu maka baginya hasanah (kebaikan) dan seandainya talinya terputus lalu kuda itu lari menjauh lalu mendaki satu atau dua bukit maka bekas dan apa yang diinjaknya menjadi kebaikan baginya dan seandainya kuda itu melewati sungai lalu minum dari air sungai tersebut sedangkan dia tidak berkehendak memberinya minum maka baginya hasanah dan itulah pahala baginya. Yang kedua, seorang yang menjadikan kudanya sebagai alat untuk mencari kebutuhan hidup, namun dia tidak melupakan hak Allah pada kaki dan punggung kudanya maka kuda itu menjadi pelindung baginya. Dan yang ketiga, seorang yang menjadikan kudanya sebagai kebanggaan, pamer dan untuk permusuhan melawan umat Islam maka baginya mendatangkan dosa." Kemudian Rasulullah SAW ditanya tentang keledai maka beliau menjawab, "Tidak ada wahyu yang diturunkan kepadaku tentang hal itu melainkan firman Allah yang mencakup manfaat yang besar yaitu QS. Al Zalzalah ayat 7 dan 8 (yang artinya): ("Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat biji sawi sekalipun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar seberat biji sawi sekalipun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula").⁵²

⁵¹ Muhammad bin Ismā'īl Abū 'Abdillāh Al-Bukhārī, *Ṣahīh al-Bukhārī*, Jilid 3 (Beirut: Dār Tūq Al-Najāh, 1422 H), 113.

⁵² Tim Ensiklopedi hadits, "Shahih Bukhari No. 2198," diakses pada 13 November, 2024, <https://hadits.in/bukhari/2198>.

2) *Ṣaḥīḥ Muslim, Kitāb al-Zakāh, Bab Ithmi Māni' al-Zakāti, nomor 987*

وَحَدَّثَنِي سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ يَعْنِي ابْنُ مَيْسَرَةَ الصَّنَعَاءِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، أَنَّ أَبَا صَالِحٍ دَكْوَانَ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ، لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنَ نَارٍ، فَأُحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيُكْوَى بِهَا جَنْبُهُ وَجَبِينُهُ وَظَهْرُهُ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ [ص: 681]

سَنَةٍ، حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ»

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْحَيْلُ؟ قَالَ: " الْحَيْلُ ثَلَاثَةٌ: هِيَ لِرَجُلٍ وَرَزْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَرَزْرٌ، فَرجُلٌ رَبَطَهَا رِبَاءً وَفَحْرًا وَنَوَاءً عَلَى أَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَهِيَ لَهُ وَرَزْرٌ، وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ، فَرجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا وَلَا رِقَابِهَا، فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ وَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَرجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ، فِي مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ، فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجِ، أَوْ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ، إِلَّا كُتِبَ لَهُ، عَدَدَ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ، وَكُتِبَ لَهُ، عَدَدَ أَرْوَاتِهَا وَأَبْوَالِهَا، حَسَنَاتٌ، وَلَا تَقْطَعُ طَوْلَهَا فَاسْتَنْتَ شَرْفًا، أَوْ شَرْفَيْنِ، إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدَ آثَارِهَا وَأَرْوَاتِهَا حَسَنَاتٍ، وَلَا مَرَّ بِهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَا يُرِيدُ أَنْ يَسْقِيَهَا، إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ، عَدَدَ مَا شَرِبَتْ، حَسَنَاتٍ "

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْحُمْرُ؟ قَالَ: «مَا أَنْزَلَ عَلَيَّ فِي الْحُمْرِ شَيْءٌ، إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْمَأْدَةُ الْجَامِعَةُ»: { فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ، وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ } [الزلزلة:

53[8]

Artinya: Siapa yang mempunyai emas dan perak, tetapi dia tidak membayar zakatnya, maka di hari kiamat akan dibuatkan untuknya seterika api yang dinyalakan di dalam neraka, lalu diseterikakan ke perut, dahi dan punggungnya. Setiap seterika itu dingin, maka akan dipanaskan kembali lalu diseterikakan kembali padanya setiap hari -sehari setara lima puluh ribu tahun (di dunia) - hingga perkaranya diputuskan. Setelah itu, barulah ia melihat jalan keluarnya, adakalanya ke surga dan adakalanya ke neraka." Kemudian ditanyakan lagi kepada

⁵³ *Muslim bin al-Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, jilid 2 (Beirut: Dār Ihyāk al- Turāth al-‘Arabī, t.th), 680.*

beliau, "Jika kuda bagaimana ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Kuda itu ada tiga macam, yaitu: (Pertama), yang bisa mendatangkan dosa, (kedua) sebagai penghalang dan (ketiga) yang bisa mendatangkan pahala. Sedangkan kuda yang mendatangkan dosa adalah apabila orang memeliharanya karena riya`, untuk kemegahan dan kebanggaan serta untuk memerangi Islam. Maka kuda bagi orang itu menjadi sumber dosa. (Kedua), kuda sebagai penghalang, yaitu kuda yang dipersiapkan untuk jihad di jalan Allah, kemudian pemiliknya tidak lupa akan hak Allah dengan cara memeliharanya dan mempergunakannya untuk berjihad, maka kuda bagi orang itu adalah sebagai pelindung baginya. (Ketiga) kuda sebagai ladang pahala. Yaitu kuda yang dipersiapkan untuk berjihad di jalan Allah dan membela kepentingan umat Islam di ladang-ladang penggembalaan mereka. Maka apa-apa yang dimakan kuda itu di ladang tersebut, dituliskan bagi pemilik kebun kebajikan sebanyak apa yang dimakan kuda tersebut dan dituliskan pula kebajikan sebanyak kotoran dan air kencing yang dikeluarkan kuda tersebut. Bila tali kuda itu terputus, kemudian kuda itu lari jauh, maka dituliskan untuk pemiliknya kebajikan sebanyak jejak dan kotoran kuda itu. Setiap kuda itu melewati sungai, lalu ia minum tanpa sengaja atau diberi minum oleh pemiliknya, maka Allah akan menuliskan kebajikan bagi pemiliknya sebanyak air yang diminum kudanya itu." Setelah itu, ditanyakan lagi kepada beliau, "Bagaimana kalau keledai wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Allah tidak menurunkan wahyu apa-apa kepadaku mengenai keledai, selain ayat yang pendek tetapi mencakup, yaitu, 'Barang siapa yang mengerjakan kebajikan sebesar zarah (biji sawi), niscaya ia akan melihat (pahala) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan keburukan seberat zarah, niscaya ia akan melihat pula balasannya.'" Dan telah menceritakan kepadaku Yunus bin Abdul A'la Ash Shadafi, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Wahb, telah menceritakan kepadaku Hisyam bin Sa'd dari Zaid bin Aslam dalam isnad ini, dan semakna dengan hadits Hafsh bin Maisarah hingga akhirnya. Hanya saja ia mengatakan, "Siapa pun pemilik unta yang tidak membayar haknya (zakatnya).", tidak mengatakan, "Haknya dari harta tersebut." Dan ia menyebutkan di dalamnya, "Datang terus-menerus hingga

tidak meninggalkan satupun dari anaknya." Dan juga, "Lalu diseterikakan ke perut, dahi dan punggungnya."⁵⁴

3) *Sunan Ibnu Mājah, Kitāb al-Jihād, Bab Irtibāṭi al-Khaili fii sabīlillah, Nomor 2788*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ الْمُحْتَارِ قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْحَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا الْحَيْرُ - أَوْ قَالَ: الْحَيْلُ مَعْمُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْحَيْرُ، قَالَ سُهَيْلٌ: أَنَا أَشْكُ الْحَيْرُ - إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. الْحَيْلُ ثَلَاثَةٌ: فَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وَرْزٌ. فَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَيُعِدُّهَا، فَلَا تُعَيَّبُ شَيْئًا فِي بُطُونِهَا إِلَّا كُتِبَ لَهُ أَجْرٌ، وَلَوْ رَعَاهَا فِي مَرْجٍ، مَا أَكَلَتْ شَيْئًا إِلَّا كُتِبَ لَهُ بِهَا أَجْرٌ، وَلَوْ سَقَاهَا مِنْ نَهْرٍ جَارٍ كَانَ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ تُعَيَّبُهَا فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ، - حَتَّى ذَكَرَ الْأَجْرَ فِي أَبْوَالِهَا وَأَرْوَاتِهَا - وَلَوْ اسْتَنْتَ شَرْفًا أَوْ شَرْفَيْنِ، كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ تَخْطُوهَا أَجْرٌ. وَأَمَّا الَّذِي هِيَ لَهُ سِتْرٌ، فَالرَّجُلُ يَتَّخِذُهَا تَكْرُمًا وَجَمَلًا وَلَا يَنْسَى حَقَّ ظُهُورِهَا وَبُطُونِهَا فِي عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا. وَأَمَّا الَّذِي هِيَ عَلَيْهِ وَرْزٌ، فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا أَشْرًا وَبَطْرًا وَبَدْحًا وَرِيَاءَ النَّاسِ، فَذَلِكَ الَّذِي هِيَ عَلَيْهِ وَرْزٌ "⁵⁵

Artinya: Pada ubun-ubun kuda terdapat kebaikan (surga)." atau Rasulullah SAW bersabda, "Kuda diikat pada ubun-ubunnya dengan kebaikan (surga)." Suhail berkata, Aku ragu: kebaikan (surga) -sampai hari kiamat-. Kuda terbagi tiga kategori: kuda memberikan pahala kepada pemiliknya, kuda yang menjaga perbuatan dosa pemiliknya dan kuda yang mengakibatkan dosa pada pemiliknya. Adapun kuda yang memberikan pahala, yaitu seseorang yang membawa serta menyiapkannya di jalan Allah. Hal yang demikian tidak ada yang hilang sama sekali dari perutnya kecuali ditulis bagi pemiliknya pahala. Seandainya ia menggembalakan di tempat penggembalaan, maka tidak ada yang ia makan kecuali ditulis baginya pahala. Seandainya ia memberikannya minum dari air sungai yang mengalir, maka pahala baginya untuk setiap tetes air yang hilang dari perutnya

⁵⁴ Tim Ensiklopedi hadits, "Shahih Muslim No.1647," diakses pada 13 November, 2024, <https://hadits.in/muslim/1647>.

⁵⁵ Ibnu Mājah Abū 'Abdillah Muhammad bin Yazīd, *Sunan Ibnu Mājah*, jilid 2 (Kairo: Dār Ihyāk al-Kutub al-'Arabiyyah, t.th), 932.

hingga ia menyebutkan pahala juga ada pada air seni dan kotorannya. Dan apabila ia bergerak satu atau dua langkah, maka ditulis baginya pahala bagi setiap langkahnya. Adapun kuda yang bagi pemiliknya dapat menutupinya dari perbuatan dosa, yaitu seseorang yang membawa seekor kuda untuk dimuliakan dan dipercantik. Ia tidak melupakan hak punggung dan perutnya, baik di saat sulit atau di saat mendapatkan kemudahan. Adapun kuda yang bagi pemiliknya memberikan dosa, yaitu seseorang yang memiliki kuda untuk kesombongan, berbangga-bangga, kecongkakan dan riya kepada manusia, maka hal seperti itu membuat pemiliknya berdosa.⁵⁶

- 4) *Sunan al-Tirmidhī, Kitāb Abwābu Faḍāili al-Jihādi ‘an Rasūlillahi Ṣallallahu ‘alaihi wasallama, Bab Mā Jaa Fī Faḍli man Irtabaṭa farasan fī Sabīlillahi*, nomor 1636

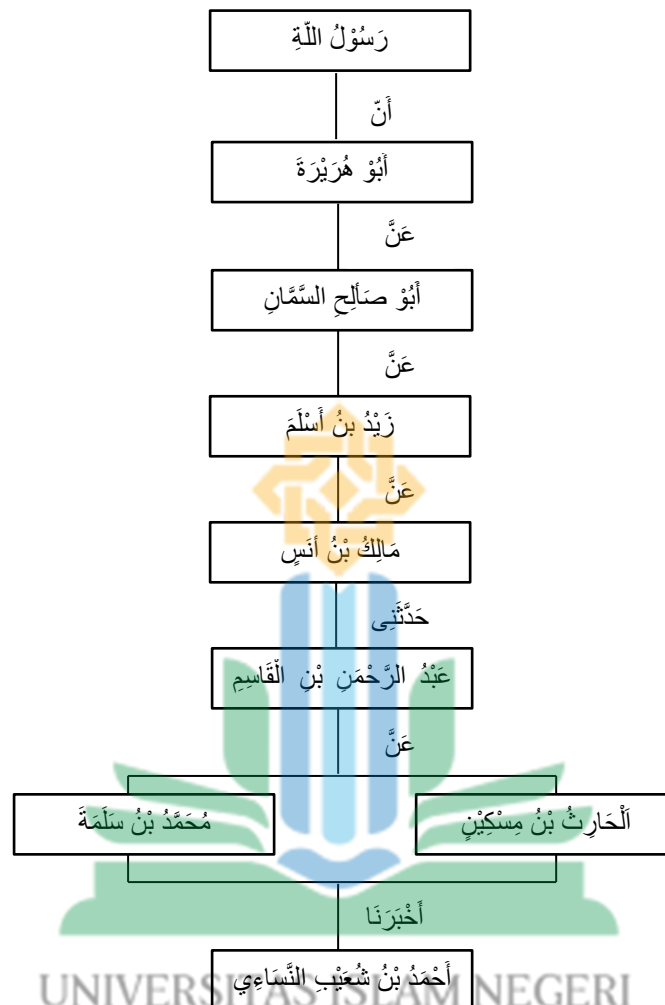
حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " الْحَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْحَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالْحَيْلُ لِثَلَاثَةٍ: هِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ عَلَى رَجُلٍ وَزْرٌ، فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ: فَالَّذِي يَتَّخِذُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيُعِدُّهَا لَهُ، هِيَ لَهُ أَجْرٌ لَا يَغِيبُ فِي بُطُونِهَا شَيْءٌ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرًا " وَفِي الْحَدِيثِ قِصَّةٌ: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَقَدْ رَوَى مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ هَذَا⁵⁷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Suhail bin Abu shalih dari Bapaknya dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Rasulullah SAW bersabda, "Pada ubun-ubun kuda tertulis kebaikan hingga hari kiamat. Dan kuda ada tiga; kuda yang menjadi pahala bagi seorang laki-laki, kuda yang akan menjadi satir bagi seorang laki-laki dan kuda yang akan menjadi dosa bagi seorang laki-laki. Adapun kuda yang bisa menjadi pahala adalah kuda yang

⁵⁶ Tim Ensiklopedi hadits, "Sunan Ibnu Majah No.2778," diakses pada 13 November, 2024, <https://hadits.in/ibnumajah/2778>.

⁵⁷ Muhammad Bin 'Isā bin Saurah, *Sunan al-Tirmidhī*, Jilid 4 (Mesir: Shirkah Maktabah, 1975 M), 173.

6) Skema Tunggal

7) Penelitian Sanad Hadis *Sunan al-Nasa'i*a) Penjelasan Simbol Perawi Dalam Kitab *Tahdhib al-Kamal*

ع : Perawi tersebut merupakan perawi yang tertulis periwayatannya di *Kutub al-Sittah* (6 Kitab Hadis Masyhur)

مد : Perawi yang periwayatannya tertulis dikitab “*al-Marasil*” milik Imam Abu Daud

4 م : Perawi yang periwayatannya tertulis di 4 Kitab Sunan dan *Sahih Muslim*

خ : Perawi yang periwayatannya tertulis dikitab *Sahih al-Bukhori*

م : Perawi yang periwayatannya tertulis dikitab *Sahih Muslim*

س : Perawi yang periwayatannya tertulis dikitab *Sunan al-Nasai*

ت : Perawi yang periwayatannya tertulis dikitab *Sunan al-Tirmidhi*

د : Perawi yang periwayatannya tertulis dikitab *Sunan Abu Daud*

ق : Perawi yang periwayatannya tertulis dikitab *Sunan Ibnu Majah*

b) Data Diri Perawi

Berikut ini merupakan data para perawi yang meriwayatkan hadis tentang pameran kuda dalam kitab *Sunan al-Nasāī*:

(1) *Abū Hurayrah* (ع)

Nama beliau adalah *Abū Hurayrah al-Dausī al-yamānī*, namun beberapa ulama' hadis berbeda pendapat mengenai nama lengkap beliau dan ayahnya. Diantaranya ada yang mengatakan nama beliau adalah '*Abdullah bin Sakhr*, '*Abd al-Rahman bin Ghanam*, '*Umayr bin Amir*, '*Abd Shams*, dan masih banyak yang lainnya. Beliau merupakan seorang sahabat nabi yang hafidz dan banyak meriwayatkan hadis dari nabi yang tidak perlu diragukan lagi ke-*shahihannya*. Beliau wafat pada tahun 57 H. Beliau diberi julukan *Abū Hurayrah* karena beliau sangat menyukai kucing.

Guru-guru beliau adalah *Muḥammad SAW* (ﷺ), '*Umar bin al-Khaṭṭāb*, *Abū Bakr al-Ṣiddīq*, *al-Faḍl bin al-Abbās*, *Ka'ab al-Ahbār* dan lain-lain. Di antara para murid beliau adalah *Abū Ṣāliḥ*

al-Sammāni (ع), *Anas bin Mālik*, *Jābir bin ‘Abdillah*, *Muḥammad bin Thaabit*, dan lain-lain⁵⁹

(2) *Abū Ṣāliḥ al-Sammāni* (ع)

Nama lengkap beliau adalah *Dhakhwān Abū Ṣāliḥ al-Sammāni al-Ziyāt al-Madanī*, Beliau tergolong generasi ketiga yakni kalangan Tabi'in Pertengahan⁶⁰. Menurut pendapat para ulama' kritikus hadis seperti *Abū Bakr bin Abī Khiithamah*, *Abū Zur'ah*, *Abū Hātim* dan *Muḥammad bin Sa'ad* beliau terkenal sebagai perawi yang *thiqah*. Beliau wafat pada tahun 101 H di Madinah.

Guru-guru beliau antara lain yakni *Abū Hurayrah* (ع), *‘Aishah*, *Ummu Salamah*, *Jābir bin ‘Abdillah* dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau yakni *Zaid bin Aslam* (4 ر), *Hamīd bin Hīlāl*, *Suhail bin Abī Ṣāliḥ*, dan lain-lain.⁶¹

(3) *Zaid bin Aslam* (ع)

Nama lengkap beliau adalah *Zaid bin Aslam al-Qurashiyi al-‘Adawī*, beliau tergolong generasi ketiga yakni kalangan Tabi'in pertengahan yang wafat pada tahun 136 H.⁶² Menurut pendapat para ulama' kritikus hadis seperti Imam *al-Nasāi*, *‘Abdullah bin Aḥmad bin Ḥanbal*, *Ya'qūb bin Shaibah* dan

⁵⁹ *Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi*, *Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*, jilid 34 (Beirut : *Muassasah al-Risālah*, 1980 M), 366-378.

⁶⁰ *Ibn Hajar al-‘Asqalanī*, *Taqrīb al-Tahdhīb*, jilid 1 (Suriah: *Dār al-Rashīd*, 1986 H), 203.

⁶¹ *Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi*, *Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*, jilid 8, 513-517.

⁶² *Ibn Hajar al-‘Asqalanī*, *Taqrīb al-Tahdhīb*, jilid 1, 222.

lain-lain beliau dikenal sebagai perawi hadis yang *thiqah*, seorang ahli fiqh dan ilmu serta ‘alim dalam menafsirkan al-Qur’an.

Guru-guru beliau antara lain yakni *Abī Ṣāliḥ al-Sammāni* (4 م), *Anas bin Mālik*, *Abū Hurairah*, *Bashar bin Sa’īd* dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau yakni *Mālik bin Anas* (خ م د) (ت س), *Sufyān al-Thaurī*, *Sulaimān bin Bilāl*, dan lain-lain.⁶³

(4) *Mālik bin Anas* (ع)

Nama lengkap beliau adalah *Mālik bin Anas bin Mālik bin Abī ‘Amir bin ‘Amrin bin al-Hārith bin Ghīmaan bin Khatsīl bin ‘Amrin bin al-Hārith*, beliau tergolong generasi ketujuh yakni Atba’ tabiin senior yang lahir pada tahun 93 H dan wafat pada tahun 179 H.⁶⁴ Menurut pendapat para ulama’ kritikus hadis seperti *‘Abbās al-Dūriyyu*, *Ishāq bin Maṣṣūr*, *Muḥammad bin Sa’ad* beliau dikenal sebagai seorang perawi hadis yang *thiqah*, *makmūn*, *thabat*, wara’, faqih, ‘alim dan dapat dijadikan hujjah.

Guru-guru beliau antara lain; *Zaid bin Aslam* (خ م د ت س), *Ishāq bin ‘Abdilah bin Abī Ṭalḥah*, *Ja’far bin Muḥammad al-Ṣādiq*, dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau yaitu *‘Abdur Raḥman bin al-Qāsim al-Miṣrī* (مد س), *‘Abdullah bin al-Mubārak*, *‘Abdullah bin Idrīs*, dan lain-lain.⁶⁵

(5) *Abdur Raḥman bin al-Qāsim* (خ مد س)

⁶³ *Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi, Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*, jilid 10, 13-17.

⁶⁴ *Ibn Hajar al-‘Asqalanī, Taqrīb al-Tahdhīb*, jilid 1, 516.

⁶⁵ *Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi, Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*, jilid 27, 91-108.

Nama lengkap beliau adalah *Abdur Raḥman bin al-Qāsim bin Khālīd bin Janādah al-‘Itqī*, beliau tergolong generasi kesepuluh yakni generasi awal yang meriwayatkan hadits dari tabi’ al-*tabi’*in dan tidak pernah bertemu dengan tabi’*in* yang lahir pada tahun 128 H dan wafat pada tahun 191 H.⁶⁶ Menurut pendapat para ulama’ kritikus hadis seperti Imam *Al-Nasāī*, *Abū Zur’ah*, *al-Hākim Abū ‘Abdillāh* beliau dikenal dengan perawi hadis yang *thiqah*, *makmūn*, *shālīh*, salah satu ulama yang ahli fiqih.

Guru-guru beliau antara lain; *Mālik bin Anas* (مدس), *Sa’ad bin ‘Abdillāh al-Ma’āfirīyyi*, *Sufyān bin ‘Uyaynah*, *Bakr bin Maḍar*, dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau adalah *Al-Hārīth bin Miskīn* (مدس), *Dāwud bin Hammād bin Sa’ad al-Mihri*, dan *Sa’īd bin ‘Isā bin Talīd*.⁶⁷

(6) *Al-Hārīth bin Miskīn* (مدس)

Nama lengkap beliau adalah *Al-Hārīth bin Miskīn bin Muḥammad bin Yūsuf al-Umawī Abū ‘Amrīn al-Miṣrī*, beliau tergolong generasi kesepuluh yakni generasi awal yang meriwayatkan hadits dari tabi’ al-*tabi’*in dan tidak pernah bertemu dengan tabi’*in*,⁶⁸ yang lahir pada tahun 154 H dan wafat pada tahun 250 H. Menurut pendapat para ulama’ kritikus hadis seperti

⁶⁶ *Ibn Ḥajar al-‘Asqalanī, Taqrīb al-Taḥdhīb*, jilid 1, 348.

⁶⁷ *Jamāl al-Dīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf al-Mazzi, Taḥdhīb al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*, jilid 17, 344-347.

⁶⁸ *Ibn Ḥajar al-‘Asqalanī, Taqrīb al-Taḥdhīb*, jilid 1, 148.

Imam *Al-Nasāī*, *Abū Bakr al-Khaṭīb* beliau dikenal dengan perawi hadis yang *thiqah*, *makmūn*, ahli fiqih dalam madzhab Maalik bin Anas.

Guru-guru beliau antara lain; ‘*Abdur Raḥman bin Al-Qāsim* (مدس), *Sufyān bin ‘Uyaynah*, ‘*Abdullah bin Wahab*, *Sa’īd bin Zakariyyā Al-Ādam*, dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau adalah Imam *Abū Dāwud*, *Al-Nasāī*, *Aḥmad bin Yahya bin Jarīr*, ‘*Abdullah bin Aḥmad bin Ḥanbal*, dan lain-lain ⁶⁹.

(7) *Muḥammad bin Salamah* (مدس ق)

Nama lengkap beliau adalah *Muḥammad bin Salamah bin ‘Abdillah bin Abī Fāṭimah al-Murādī al-Jamalī*, beliau tergolong generasi kesebelas yaitu kalangan generasi pertengahan yang meriwayatkan hadits dari tabi’ al-tabi’in dan tidak pernah bertemu dengan tabi’in yang wafat pada tahun 248 H. ⁷⁰ Menurut pendapat para ulama’ kritikus hadis seperti Imam *Al-Nasāī*, *Abū ‘Umar Muḥammad bin Yūsuf al-Kindī* beliau dikenal dengan perawi hadis yang *thiqatun thiqah*, seorang ahli fiqih.

Guru-guru beliau antara lain; ‘*Abdur Raḥman bin al-Qāsim* (س), ‘*Abdullah bin Wahab*, *Yūnus bin Tamīm*, dan lain-

⁶⁹ *Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi, Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā’ al-Rijāl*, jilid 5, 281-285.

⁷⁰ *Ibn Hajar al-‘Asqalanī, Taqrīb al-Tahdhīb*, jilid 1, 481.

lain. Sedangkan murid-murid beliau adalah Imam *Muslim*, *Abū Dāwud*, *al-Nasāī*, *Ibnu Mājah*, dan lain-lain.⁷¹

(8) *Aḥmad bin Shu'aib al-Nasāī*

Nama lengkap beliau adalah *Aḥmad bin Shu'aib bin 'Alī bin Sanān bin Baḥr bin Dīnār*, *Abū 'Abdir Raḥman al-Nasāī*, beliau tergolong generasi kedua belas yakni kalangan generasi akhir yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in yang lahir pada tahun 215 H dan wafat pada tahun 303 H.⁷² Menurut pendapat para ulama' kritikus hadis seperti *Aḥmad bin 'Adī al-Hāfiz*, *Aḥmad bin Muḥammad bin Salāmah al-Ṭahāwī*, beliau dikenal dengan perawi seorang imam bagi kaum muslimin, terkhusus imam dalam bidang hadis.

Guru-guru beliau antara lain; *Al-Hārith bin Miskīn*, *Muḥammad bin Salamah*, dan lain-lain. Sedangkan murid-murid beliau adalah *Abū al-Ḥasan Aḥmad bin Maḥbūb al-Ramī*, *Ishāq bin 'Abdil Karīm al-Ṣawāf*, *Ja'far bin Muḥammad bin al-Hārith al-Khazā'ī*, dan lain-lain.⁷³

c) Kesimpulan Keadilan dan Kedhabitan Perawi

Hadits ini diriwayatkan oleh para perawi yang menurut para ulama' kritikus hadits adalah *thiqah* ('*ādil* dan *ḍābiṭ*). Yang

⁷¹ *Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi, Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*, jilid 25, 287-288.

⁷² *Ibn Ḥajar al-'Asqalanī, Taqrīb al-Tahdhīb*, jilid 1, 80.

⁷³ *Jamāl al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi, Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*, jilid 25, 328-338.

menunjukkan periwayatannya hadits *al-Nasāī* ini memenuhi syarat dalam periwayatan hadis *ṣahīh*.

d) Penelitian Ketersambungan Sanad

(1) Persambungan sanad antara Nabi *Muḥammad* S.A.W. dan *Abū Hurayrah*

Abū Hurayrah merupakan seorang sahabat nabi yang *ḥāfiẓ* dan banyak meriwayatkan hadis yang wafat pada tahun 57 H. Dan periwayatan antara Nabi *Muḥammad* S.A.W. dari *Abū Hurayrah* dimasukkan oleh *al-Bukhārī* dan *Muslim* dalam kitab *Ṣahīh*-nya, yang menurut para ulama', menunjukkan hal itu sudah diteliti dan dipastikan keduanya pernah bertemu dan terjadi periwayatan hadits (*thubūt al-liqā'*). Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim* . Maka kesimpulannya periwatan antara Nabi *Muḥammad* S.A.W. dan

Abū Hurayrah adalah bersambung.

(2) Persambungan sanad antara *Abū Hurayrah* dan *Abū Ṣāliḥ al-Sammāni*

Abū Hurayrah adalah generasi sahabat, wafat pada tahun 57 H. Sedangkan *Abū Ṣāliḥ al-Sammāni* adalah generasi Tabi'in Pertengahan, wafat tahun 101 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkān al-liqa'*). Walaupun lafal yang digunakan adalah *sighah 'an*. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim* . Maka kesimpulannya,

periwiyatan antara *Abū Hurairah* dan *Abū Ṣāliḥ al- Sammāni* bersambung.

(3) Persambungan sanad antara *Abū Ṣāliḥ al- Sammāni* dan *Zaid bin Aslam*

Abū Ṣāliḥ al- Sammāni adalah generasi Tabi'in Pertengahan, wafat tahun 101 H. Sedangkan *Zaid bin Aslam* berasal dari generasi yang sama, wafat tahun 136 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkān al-liqa'*). Hal ini diperkuat dengan dimasukkannya periwiyatan *Abū Ṣāliḥ al- Sammāni* dari *Zaid bin Aslam* oleh *Muslim* dalam kitab *Ṣaḥīḥ*-nya, yang menurut para ulama menunjukkan kuatnya kemungkinan bertemu di antara mereka. Walaupun lafal yang digunakan adalah *sighah 'an*. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibni Abī Hātim*. Maka kesimpulannya, periwiyatan antara *Abū Ṣāliḥ al- Sammāni* dan *Zaid bin Aslam* bersambung.

(4) Persambungan sanad antara *Zaid bin Aslam* dan *Mālik bin Anas*

Zaid bin Aslam adalah generasi Tabi'in Pertengahan, wafat tahun 136 H. Sedangkan *Malīk bin Anas* adalah generasi Atba' tabi'in senior, lahir pada tahun 93 H dan wafat pada tahun 179 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkān al-liqa'*). Dan periwiyatan antara *Zaid bin Aslam* dari *Mālik bin Anas* dimasukkan oleh *al-Bukhārī* dan *Muslim* dalam kitab

Ṣahīh-nya, yang menurut para ulama', menunjukkan hal itu sudah diteliti dan dipastikan keduanya pernah bertemu dan terjadi periwayatan hadits (*thubūt al-liqa'*). Walaupun lafal yang digunakan adalah *sighah* 'an. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara *Zaid bin Aslam* dan *Mālik bin Anas* bersambung.

- (5) Persambungan sanad antara *Mālik bin Anas* dan *Abdur Raḥman bin al-Qāsim*

Mālik bin Anas adalah generasi Atba' tabi'in senior, lahir pada tahun 93 H dan wafat pada tahun 179 H. Sedangkan *Abdur Raḥman bin al-Qāsim* adalah generasi awal yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in dan tidak pernah bertemu dengan tabi'in, lahir pada tahun 128 H dan wafat pada tahun 191 H.

Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkan al-liqa'*). Diperkuat dengan lafal yang digunakan adalah *sighah sima'i*. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara *Mālik bin Anas* dan *Abdur Raḥman bin al-Qāsim* bersambung.

- (6) Persambungan sanad antara *Abdur Raḥman bin al-Qāsim* dan *Al-Hārith bin Miskīn*

Abdur Raḥman bin al-Qāsim adalah generasi awal yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in dan tidak pernah

bertemu dengan tabi'in, lahir pada tahun 128 H dan wafat pada tahun 191 H. Sedangkan *Al-Hārith bin Miskīn* berasal dari generasi yang sama, lahir pada tahun 154 H dan wafat pada tahun 250 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkān al-liqa*). Walaupun lafal yang digunakan adalah *sighah 'an*. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara *Abdur Raḥman bin al-Qāsim* dan *Al-Hārith bin Miskīn* bersambung.

- (7) Persambungan sanad antara *al-Hārith bin Miskīn* dan *Aḥmad bin Shu'aib al-Nasāī*

Al-Hārith bin Miskīn adalah generasi awal yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in dan tidak pernah bertemu dengan tabi'in, lahir pada tahun 154 H dan wafat pada tahun 250 H.

Sedangkan *Aḥmad bin Shu'aib al-Nasāī* adalah generasi akhir yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in, lahir pada tahun 215 H dan wafat pada tahun 303 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkān al-liqa*). Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara *Al-Hārith bin Miskīn* dan *Aḥmad bin Shu'aib al-Nasāī* bersambung.

- (8) Persambungan sanad antara *Abdur Raḥman bin al-Qāsim* dan *Muḥammad bin Salamah*

Abdur Raḥman bin al-Qāsim adalah generasi awal yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in dan tidak pernah bertemu dengan tabi'in, lahir pada tahun 128 H dan wafat pada tahun 191 H. Sedangkan *Muḥammad bin Salamah* adalah generasi pertengahan yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in dan tidak pernah bertemu dengan tabi'in yang wafat pada tahun 248 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkān al-liqa*). Walaupun lafal yang digunakan adalah *sighah 'an*. Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim*. Maka kesimpulannya, periwayatan antara *Abdur Raḥman bin al-Qāsim* dan *Muḥammad bin Salamah* bersambung.

(9) Persambungan sanad antara *Muḥammad bin Salamah* dan *Aḥmad bin Shu'aib al-Nasāī*

Muḥammad bin Salamah adalah generasi pertengahan yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in dan tidak pernah bertemu dengan tabi'in yang wafat pada tahun 248 H. Sedangkan *Aḥmad bin Shu'aib al-Nasāī* adalah generasi akhir yang meriwayatkan hadits dari tabi' al-tabi'in, lahir pada tahun 215 H dan wafat pada tahun 303 H. Dilihat dari tingkat generasinya dan tahun lahir/wafat keduanya, mungkin keduanya bertemu (*imkān al-liqa*). Dan jalur sanad ini tidak ditemui terputus dalam kitab *marāsīl li Ibnī Abī Hātim*. Maka

kesimpulannya, periwayatan antara *Muhammad bin Salamah* dan *Ahmad bin Shu'aib al-Nasa'i* bersambung.

e) Penelitian *Shadh* dan *'Illah*

Penulis tidak menemukan adanya *Shadh* dalam sanad hadis ini. Dan setelah menelusuri kitab-kitab *'ilal* tidak ditemukan adanya *'illah* dalam sanad hadis ini.

f) Kesimpulan Kualitas Sanad Hadis

Hadis *Sunan al-Nasa'i* nomor 3563 ini diriwayatkan oleh para perawi yang menurut para ulama' kritikus hadis adalah *tsiqah* (adil dan *dhabith*), jalur periwayatannya bersambung, tidak adanya *shadh* dan *'illah*, yang memenuhi persyaratan hadis shahih secara *sanad*, maka kesimpulan penulis derajat hadis ini adalah *ṣaḥīḥ fī al-isnād* (sahih dalam sanad). Hal ini diperkuat dengan redaksi hadis yang serupa dengan hadis *Sunan al-Nasa'i* ini juga tercantum dalam kitab *Ṣaḥīḥain* yakni *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim* yang menurut para ulama dapat dipastikan ke sahihannya.

8) Analisis Kehujjahan Hadis

Sebuah hadis dapat dijadikan *Hujjah*, ketika hadis tersebut tergolong dalam kriteria hadis *Maqbul maf'ul bih* yakni hadis yang dapat diterima periwayatannya sekaligus dapat diamalkan. Dalam hal ini Hadis Sahih dan Hasan tergolong hadis yang dapat diterima sekaligus diamalkan. Sedangkan sebaliknya hadis yang tertolak untuk diamalkan disebut dengan hadis *Mardūd* (tertolak).

Berdasarkan penelitian hadis dari segi kritik matan dan kritik sanad tentang pamer kuda, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut tergolong hadis yang memiliki kualitas *Ṣaḥīḥ* dalam segi sanad dan matannya sehingga hadisnya dapat diamalkan dan dapat dijadikan *hujjah*. Pendapat tersebut diperkuat oleh *al-Qāḍī Muḥammad bin ‘Abdillah Abū Bakr al-Mālīkī* yang mengatakan bahwa هذا حديث صحيح (kualitas hadis ini *Ṣaḥīḥ* yang telah disepakati akan ke-*Ṣaḥīḥ*-annya, hadis ini diriwayatkan juga oleh Imam *Muslim, al-Bukhārī* dan imam-imam lainnya).⁷⁴ Dan Hadis tersebut juga di-*Ṣaḥīḥ* kan oleh Nashiruddin al-Bani dalam kitab “*Sunan al-Nasā’ī*”.⁷⁵

2. Analisis Tekstual Dan kontekstual

Metode Tekstual merupakan sebuah metode pemahaman hadis dengan menganalisis teks hadis dan diidentifikasi dengan bentuk matan hadis. Sedangkan metode Kontekstual adalah sebuah metode pemahaman hadis dengan menekankan historis latar belakang munculnya sebuah hadis, kemudian dicari indikator yang bersifat substansif dan melakukan penyesuaian hadis tersebut terhadap masa sekarang agar lebih aktual. Berikut ini langkah-langkah dalam penelitian hadisnya:⁷⁶

⁷⁴ *Muḥammad bin ‘Abdillah Abū Bakr al-Mālīkī, al-Masālik fī Sharḥi Muwaṭṭak Mālīk*, Jilid 5 (Beirut: *Dār al-Gharab al-Islāmī*, 2007 M), 16.

⁷⁵ *Abū ‘Abdir Rahman Ahmad bin Shu‘aib al-Nasā’ī, Sunan An-Nasā’ī*, jilid 6, 216.

⁷⁶ Muhammad Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan bintang, 2007), 113.

a. Segi Bentuk Matan dan Cangkupan Petunjuknya

Rasūlullah SAW, bersabda:

وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَحْرًا وَرِبَاءً وَنَوَاءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وَرُزٌّ

Artinya: “Dan seseorang yang mengikatnya untuk berbangga dan pamer kepada orang Islam, maka kuda itu akan menjadi dosa baginya.”

Hadis dari *Sunan al-Nasāī* diatas setelah ditelusuri dari berbagai sumber yang ada sebelumnya mengenai bentuk-bentuk redaksi hadisnya. bisa diambil kesimpulan bahwa penjelasan nabi tentang kuda ini diawali dengan pertanyaan dari seseorang yang menanyakan tentang kuda. jika diteliti menggunakan pengklasifikasian menurut Syuhudi Ismail maka matan tersebut berbentuk dialog (bahasa percakapan), hal ini dibuktikan dalam redaksi lain hadis tersebut di dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* terdapat lafal:

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَالْحَيْلُ؟ قَالَ: "الْحَيْلُ ثَلَاثَةٌ: هِيَ لِرَجُلٍ وَرُزٌّ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ، فَأَمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَرُزٌّ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا رِبَاءً وَفَحْرًا وَنَوَاءً عَلَى أَهْلِ الْإِسْلَامِ، فَهِيَ لَهُ وَرُزٌّ"

Artinya: Kemudian ditanyakan lagi kepada beliau, "Jika kuda bagaimana ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Kuda itu ada tiga macam, yaitu: (Pertama), yang bisa mendatangkan dosa, (kedua) sebagai penghalang dan (ketiga) yang bisa mendatangkan pahala. Sedangkan kuda yang mendatangkan dosa adalah apabila orang memeliharanya karena riya`, untuk kemegahan dan kebanggaan serta untuk memerangi Islam.

b. Meneliti Susunan Lafal Berbagai Matan Yang Semakna.

Hadis Sunan al-Nasai no.3563 ini, setelah dicari menggunakan metode takhrij, ditemukan dalam kitab hadis lainnya seperti; Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Sunan al-Tirmidzi dan Musnad Ahmad bin Hanbal, sebagaimana yang telah disebutkan bentuk redaksi hadisnya di atas.

c. Fungsi, Kedudukan Nabi Muhammad SAW dan Latar Belakang Terjadinya Hadis

Dalam hadis *Sunan al-Nasai* tersebut nabi menerangkan tentang kewajiban zakat untuk kuda meskipun oleh para ulama' diperselisihkan akan kewajibannya, dan beliau mengklasifikasikan jenis kuda berdasarkan tujuan pemilik kuda dalam pengembalaannya, bagi jenis pemilik kuda golongan pertama mendatangkan pahala baginya, bagi orang kedua sebagai tabir, tameng atau pelindung bagi pemiliknya dan bagi orang ketiga mendatangkan dosa. Jadi dapat disimpulkan bahwa posisi Nabi pada saat mengeluarkan hadis tersebut adalah sebagai Rosul yakni pembawa sekaligus penjelas akan hukum dalam islam dalam hal ini adalah menjelaskan akan kewajiban zakat dan dampak dari pengembalaan kuda tergantung niatnya.

Sedangkan Hadis tersebut dalam penelitiannya tidak ditemukan sebab munculnya hadis tersebut (*Asbāb al-Wurūd*).

3. Pemaknaan Hadis Tentang Kuda Dan Faidahnya

a. Syarah Kitab *Dhakhīrah al-'Uqbā fī sharḥ al-Mujtabā*

Hadis ini menjelaskan tentang kuda, bahwa kuda tersebut memiliki potensi menjadi ladang pahala bagi seseorang, menjadi tabir bagi seseorang

dan juga bisa menjadi ladang dosa. *Muhammad bin ‘Ali bin Adam Al-Ithyūbī* pengarang kitab *Dhakhīrah al-‘Uqbā fī sharḥ al-Mujtabā* yang merupakan syarah dari Hadis *Sunan al-Nasāī* nomer 3.563 tersebut, menjelaskan bahwa Kuda bagi seseorang sebagai ladang pahala, bagi seseorang sebagai tabir dan bagi seseorang sebagai dosa. Adapun yang menjadi pahala bagi seseorang yaitu seseorang mengikatnya di jalan Allah maksudnya adalah kuda digunakan untuk jihad di Jalan Allah, maka ketika kuda tersebut dikembala di sebuah ladang apapun yang ia makan disana, ketika ia berjalan melewati 1 atau 2 tempat tinggi, maka jejak-jejaknya dalam redaksi *Al-Hārith*; disebutkan bahkan kotoran-kotoran kuda tersebut terhitung sebagai pahala bagi pemiliknya. Dan Apabila ia melewati aliran sungai kemudian minum darinya, meskipun pemilik kuda tidak menginginkan memberi minum kuda dengan air maka hal tersebut menjadi beberapa kebaikan baginya (pahala). Berkata Imam *al-Nawawī* hal ini merupakan bagian tentang bab peringatan, yakni tentang tetap memperoleh suatu kebaikan (pahala) dengan tanpa adanya maksud (niat) apalagi kalau ada niat itu lebih utama dengan perolehan kebaikan (pahala) yang berlipat ganda. Dan berkata *al-Sindī* dan penjelasan tersebut tidak bertentangan dengan hadis (Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya) karena sesuatu yang diwajibkan yakni adanya niat pada asal yang berhubungan dengan kuda ini dan itu mencukupi.⁷⁷

⁷⁷ *Muhammad bin ‘Alī bin ‘Ādam al-Ithyūbī, Dhakhīrah al-‘Uqbā fī Sharḥ al-Mujtabā*, jilid 29 (Riyadh: *Dar Al-Mi‘rāj al-Dauliyah*, 2003 M), 363-364.

Dan seseorang yang mengikat kuda ditempat penggembalaan agar ia tercukupi dan tidak meminta-minta maksudnya kuda tersebut dipersiapkan untuk nantinya dipergunakan memenuhi kebutuhan pemiliknya untuk mencari nafkah sehingga ia tercukupi kebutuhannya dan tidak meminta-minta kepada orang lain. Dan ia tidak melupakan hak Allah dan dalam pundak kuda dan punggungnya maksudnya adalah memelihara kuda dengan baik, memberi makan dan minum yang cukup, merawatnya dan merasa kasihan terhadapnya saat ditunggangi.

Dan seseorang yang mengikat kuda ditempat penggembalaan untuk berbangga yakni mengagungkan diri, pamer maksudnya menampilkan kethaatan dan bathin (hati/ dalam diri) dan menjatuhkan orang islam maksudnya menjauhi ummat islam maka kuda itu akan menjadi ladang dosa bagi pemiliknya. dan (ditanya Nabi SAW tentang keledai) berkata *al-Hāfiẓ*: beliau tidak menyebutkan nama penanya secara jelas (dari *al-Hamīr* Beliau lalu bersabda, “Tidak ada satupun yang turun kepadaku mengenai hal tersebut kecuali ayat yang sempurna ini). Berkata *Ibnu al-Tīn*: yang dimaksud dalam ayat ini menunjukkan bahwa barang siapa yang memperkerjakan keledai yang dimiliki secara taat maka ia memperoleh pahala dari hal tersebut. Dan ketika ia menggunakannya untuk maksiat maka ia akan memperoleh dosa dari hal tersebut. (Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun) yakni ukuran semut terkecil niscaya dia akan melihat balasannya yakni di alam akhirat, untuk dibalas baginya dengan kebaikan (Dan barangsiapa yang mengerjakan keburukan

seberat zarah, niscaya ia akan melihat pula balasannya) yakni ia akan memperoleh balasannya yang jelek.⁷⁸

b. Syarah Hadis Kitab *Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhorī*

Beberapa pensyarah memahami bahwa terdapat pembatasan dalam hadits ini dan mengatakan bahwa memelihara kuda tidak keluar dari tiga hukum: diwajibkan, diperbolehkan, atau dilarang. Hukum diwajibkan mencakup yang wajib dan yang dianjurkan, sedangkan hukum dilarang mencakup yang makruh dan yang haram, tergantung pada tujuan yang dimaksudkan. Sebagian dari mereka mengkritik bahwa bagian yang mubah (diperbolehkan) tidak disebutkan dalam hadits, karena kategori kedua yang dapat dianggap sebagai mubah sebenarnya sudah dibatasi oleh ucapannya: 'dan dia tidak melupakan hak Allah dalam memeliharanya,' sehingga termasuk dalam kategori yang dianjurkan.

Maksud dalam hadits, 'Dan firman Allah: “Kuda, bagal, dan keledai,”’ menunjukkan bahwa Allah menciptakannya untuk ditunggangi dan sebagai perhiasan. Maka, siapa yang menggunakannya untuk tujuan ini telah melakukan sesuatu yang diizinkan baginya. Jika perbuatannya disertai niat untuk ketaatan, maka nilainya meningkat menjadi yang dianjurkan; namun, jika disertai niat maksiat, maka ia mendapat dosa. Hadits dalam bab ini menunjukkan pembagian ini.

⁷⁸ Muhammad bin ‘Afi bin Ādam al-Ithyūbī, *Dhakhirah al-‘Uqbā fī Sharḥ al-Mujtabā*, jilid 29, 364-366.

Kategori pertama kuda yang dikembala di sebuah kebun dengan tujuan dipersiapkan untuk jihad maksudnya berperang di jalan Allah, Maka kuda tersebut bernilai pahala bagi pemiliknya.

Kategori kedua kuda yang dikembala dengan tujuan dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan pemiliknya mencari nafkah dan agar pemiliknya tidak meminta-minta bergantung kepada orang lain serta pemiliknya tidak melupakan hak-hak kuda artinya memastikan pemeliharaan kuda secara baik seperti memberi makan dan minum atau mengawinkannya dengan kuda lain, maka jika demikian kuda tersebut bernilai sebagai pelindung bagi pemiliknya dari keadaan dan kefakirannya.⁷⁹

Kategori ketiga kuda yang dikembala di sebuah ladang atau kebun dengan tujuan dibangga-banggakan, kesombongan, keangkuhan, untuk pamer kepada orang lain dan dipersiapkan untuk permusuhan, maka kuda tersebut bernilai sebagai dosa bagi pemiliknya. Dalam hadits ini dijelaskan bahwa keberkahan pada kuda hanya ada bila pemeliharannya bertujuan untuk ketaatan atau untuk hal-hal yang diperbolehkan. Selain itu, pemeliharannya tercela.⁸⁰

c. Faidah Yang Bisa Diambil Dalam Hadis Tentang Kuda

- 1) Argumen Tentang Kewajiban Nabi: Dalam hadits ini terdapat argumen bagi mereka yang berpendapat bahwa Nabi Muhammad SAW tidak berijtihad, melainkan selalu berdasarkan wahyu. Namun, ini ditanggapi bahwa Nabi SAW tidak menjelaskan atau Allah SWT tidak

⁷⁹ *Ibnu Hajar al-'Asqalāni, Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 6 (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379), 64.

⁸⁰ *Ibnu Hajar al-'Asqalāni, Fatḥ al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 6, 64.

mengungkapkan hukum-hukum dan keadaan-keadaan yang beliau sebutkan tentang kuda dan lainnya.

- 2) Penunjukan pada Keumuman: Hadis ini juga menunjukkan pentingnya berpegang pada keumuman (ayat Al-Qur'an) dan merupakan pengingat bagi umat untuk melakukan istinbat (penggalian hukum) dan qiyas (analogi), serta bagaimana memahami makna wahyu (ayat yang turun). karena dalam hal ini tidak disebutkan penjelasannya oleh Allah dalam kitabnya yakni tentang keledai: Nabi SAW mengingatkan tentang keledai dengan menyebutkan bahwa amal seberat dzarrah, baik atau buruk, akan terlihat, menunjukkan kesamaan makna keduanya. Ini adalah bentuk qiyas yang sering ditolak oleh mereka yang kurang memahami.
- 3) Dorongan untuk Memiliki Kuda: Hadis ini mendorong untuk memiliki kuda jika diikat di jalan Allah. Tidak lihatkah bahwa kotorannya akan menjadi kebaikan di hari kiamat?
- 4) Pencelaan Terhadap Riya': Hadis ini juga menunjukkan bahwa riya' (pamer) adalah tercela dan merupakan dosa. Amalan yang dicampuri riya' tidak akan bermanfaat di hari kiamat.⁸¹

d. Kesimpulan Hadis

Hadis tentang kuda tersebut mengingatkan untuk pentingnya menjaga niat atau tujuan dalam melakukan sesuatu, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kosukuensi hukum yang didapat, jika niatnya jelek

⁸¹ *Abū Muḥammad Maḥmūd bin Aḥmad al-Hanafī, 'Umdah al-Qārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, jilid 12 (Beirut: *Dār Ihyāk al-Turāth al-'Arabī*, t.th.), 216.

akan mendapatkan dosa namun sebaliknya jika memiliki niatan baik maka akan bernilai sebagai pahala. Seperti yang dicontohkan dalam hadis jika pengembalaan kuda diniatkan untuk dipersiapkan untuk berperang (jihad) di jalan Allah nantinya maka pemiliknya mendapat pahala, jika dikembala diniatkan untuk dipersiapkan mencari nafkah bernilai tabir atau pelindung dari kefaqiran pemiliknya dan termasuk hal mubah, namun jika pengembalaan kuda diniatkan untuk berbangga-bangga dengan kudanya, sombong, pamer kepada orang lain maka pemiliknya mendapatkan dosa.

Jika hadis pamer kuda dikaitkan dengan Fenomena *flexing* kendaraan di media sosial, maka disimpulkan jika seseorang memamerkan kendaraan mewah dengan mempostingnya di akun media sosialnya bertujuan untuk jihad di jalan Allah tentu hal ini sudah tidak relevan dengan zaman sekarang, karena maksud jihad adalah perang, maka postingan tersebut bernilai pahala bagi pemiliknya, jika tujuan memposting kendaraan mewah sebagai strategi marketing untuk mempromosikan suatu produk dalam rangka mencari nafkah diri sendiri atau keluarga, maka postingan tersebut bernilai sebagai tabir atau pelindung dari kefaqiran bagi pemiliknya. Namun jika tujuan memposting kendaraan mewah agar terlihat tinggi status sosialnya, mengharap pujian, pamer kepada orang lain dan sombong, maka postingan tersebut bernilai sebagai dosa bagi pemiliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai hadis *Sunan al-Nasāi* nomor 3.563 tentang pamer kuda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Memamerkan kuda disebuah ladang jika kontekstualisasikan dengan zaman sekarang seperti perilaku *flexing* kendaraan di media sosial, dengan memposting kendaraan ke akun media sosialnya masing-masing seperti yang dilakukan oleh akun pengguna shando_45 dan alle90_. Kuda ibarat kendaraan mewah di zaman sekarang karena makanan dan pemeliharaannya sulit dan dimiliki oleh kalangan atas saja.
2. Dalam hadis *Sunan al-Nasāi* nomor 3.563 menjelaskan bahwa Nabi menggolongkan kuda menjadi 3 yakni: Kuda bagi seseorang sebagai ladang pahala, sebagai tabir dan sebagai dosa, jika dikaitkan dengan fenomena *flexing* di media sosial maka jika seseorang memamerkan kendaraan mewah dengan mempostingnya di akun media sosialnya bertujuan untuk jihad di jalan Allah tentu hal ini sudah tidak relevan dengan zaman sekarang, karena maksud jihad adalah perang, maka postingan tersebut bernilai pahala bagi pemiliknya, jika tujuan memposting kendaraan mewah sebagai strategi marketing untuk mempromosikan suatu produk dalam rangka mencari nafkah diri sendiri atau keluarga, maka postingan tersebut bernilai sebagai tabir atau pelindung dari kefaqiran bagi pemiliknya. Namun jika tujuan memposting kendaraan mewah

agar terlihat tinggi status sosialnya, mengharap pujian, pamer kepada orang lain dan sombong, maka postingan tersebut bernilai sebagai dosa bagi pemiliknya. Hadis tersebut mengingatkan tentang pentingnya menjaga niat, karena berkaibat pada koskuensi hukum yang didapat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran yang disampaikan oleh penulis:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan literasi sehingga masyarakat umum dapat berperilaku hati-hati dalam bermedia sosial agar tidak tergolong perilaku *flexing* terutama memposting kendaraan mewah, mengingat hal tersebut sebagai ladang dosa karena perbedaan niat berpengaruh terhadap koskuensi hukum yang didapat sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis *Sunan Al-Nasāī* nomor 3.563.
2. Hasil penelitian yang berbentuk skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga bisa dijadikan sebagai acuan literatur bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang tema serupa yakni *flexing* kendaraan mengingat banyak sekali jenis *flexing* dan dalam hal penelitian hadis memiliki banyak bentuknya seperti Living Hadis, Hadis Tematik, Fiqh Hadis dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, dan M Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1 (Februari 2023): 1-9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- A'Ṭiyyah al-Zahrānī, A'bdullah. "al-Khayl fī al-Shi'r al-Jāhili," *al-Majalah al-A'rabiyyah*, edisi 576, 8 September, 2023, <https://www.arabicmagazine.net/arabic/articleDetails.aspx?Id=2884>.
- Abū 'Abdillah Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismā'īl. *Ṣaḥīh al-Bukhārī*. Beirut: *Dār Tūq Al-Najāh*, 1422 H.
- al-Hajjāj*, Muslim bin. *Ṣaḥīh Muslim*. Beirut: *Dār Ihyāk al-Turāth al-'Arabī*, t.th.
- al-Hajjāj Yūsuf al-Mazzi*, Jamāl al-Dīn Abū. *Tahdhīb al-Kamāl Fī Asmā' al-Rijāl*. Beirut :*Muassasah al-Risālah*: 1980 M.
- al-'Asqalanī*, Ibn Ḥajar. *Taqrīb al-Tahdhīb*. Suriah: *Dār al-Rashīd* : 1986 H.
- Abū Bakr al-Mālikī, Muḥammad bin 'Abdillah. *al-Masālik fī Sharhi Muwaṭṭak Mālik*. Beirut:*Dār al-Gharab al-Islāmī*, 2007 M.
- Aḥmad al-Hanafī, Abū Muḥammad Maḥmūd bin. *'Umdah al-Qārī Sharḥ Ṣaḥīh al-Bukhārī*, jilid 12. Beirut: *Dār Ihyāk al-Turāth al-'Arabī*, t.th.
- al-'Asqalanī*, Ibnu Ḥajar. *Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīh al-Bukhārī*, jilid 6. Beirut: *Dār al-Ma'rifah*, 1379.
- Buana, Cahya. *Sastra Arab Klasik Seri Jahiliyah*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- bin Saurah*, Muhammad Bin 'Isā. *Sunan al-Tirmidhī*. Mesir: *Shirkah Maktabah*, 1975 M.
- bin Muhammad bin Hanbal*, Abū 'Abdillah Aḥmad. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Hanbal*. Beirut: *Muassasah ar-Risālah*: 2001 M.
- bin Adam al-Ithyūbī*, Muhamma bin 'Alī. *Dhakhirah al-'Uqbā fī Sharḥ al-Mujtabā*. Riyadh: *Dar Al-Mi'rāj al-Dauliyah*, 2003 M.
- Fithoroini, Dayan, dan Muhammad Latif Mukti. "Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail," *Nabawi*, Vol. 2 No. 1 (September 2021): 116-140, <https://media.neliti.com/media/publications/514956-none-cca00b69.pdf>.
- Fauziah, Nurul. "Flexing Dalam Masyarakat Tontonan: Dari Tamu Menjadi Sebuah Strategi," *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2023): 62-76, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB/article/view/2024>.

- Gunawan, Hasdian. "Makna Anime Dalam Kehidupan Sosial Generasi Melenial." Skripsi, UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, 2022.
- Hafidz, Jawade. "Fenomena Flexing di Media Sosial Dalam Aspek Hukum Pidana", *Jurnal Cakawala Informasi*, Vol. 2. No. 1. (Juni 2022), 10-28, <https://doi.org/10.54066/jci.v2i1.158>.
- Handayana, Sri. "Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail," *Tajdid*, Vol. 16 No. 2 (November 2013): 225-236, <https://doi.org/10.15548/tajdid.v16i2.101>.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan bintang, 2007.
- Kartini, Juwita Syahrini, Nisya Siregar, dan Nurhasanah Harahap. "Penelitian Tentang Instagram," *Maktabatun Journal*, Vol. 10 (Oktober 2022): 20-26, <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/4466/1798/>.
- Kumparan Ragam Info. "Flexing: Pengertian, Penyebab dan Tips Mengatasinya," diakses pada 13 November, 2024. https://www.gramedia.com/best-seller/flexing-adalah/#google_vignette.
- Liedfray, Tongkotow Fonny J. Waani, dan Jouke J Lasut. "Peran Media Sosial Dalam Mempercepat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2 No. 1 (2002): 1-13, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843/81259>.
- Majid Khon, Abdul. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Muhammad bin Yazīd, Ibnu Mājah Abū ‘Abdillah. Sunan Ibnu Mājah*. Kairo: Dār Ihyāk al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.th.
- Mustaqim, Abdul. Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi. Yogyakarta: Idea Pres, 2016.
- Mardiah, Anisatul. "Fenomena Flexing: Pamer di Media Sosial dalam Perspektif Etika Islam," International Conference on traditional and Religios Studies, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2022): 310-319, <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/239>.
- Mahyuddin,. "Sosial Climber Dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2017): 117-135, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1086/21>.
- "Memahami Arti Taddusts Bin Ni'mah," Lirboyonet, diakses 25 Mei, 2024, <https://lirboyo.net/memahami-arti-tahadduts-bin-nimah/>

- Manurung, Wahyu. "Fenomena flexing Di Media Sosial Dalam Kontekstualisasi Hadis Ancaman Memamerkan Pakaian (Studi Ma'aniy al-Hadits)." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Magfirah, Rahma. "Pamer Makanan Di Media Sosial Perspektif Hadis Nabi (Suatu Kajian Tahlili Terhadap Hadis Tentang Riya')." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Nasution, Syamruddin. *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Yayasan Pusaka Riau, 2007.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Purwa, IBG. "Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan". *MSIP*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2022): 49-58, <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/msip/article/view/2071>.
- Pohan, Syafruddin, Putri Munawwarah & July Susanty. "Fenomena Flexing Di Media Sosial Dalam Menaikkan Popularitas Diri Sebagai Gaya Hidup". *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, Vol. 3 No. 2 (Juli 2023): 490-493, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.851>.
- Qotrun Nada, Vela. "Cyberbullying Dalam Perspektif Hadis." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Rahayu, Sri. "Flexing Sebagai Komunikasi Simbolik Pada Judul Konten 'AH OFFICIAL YOUTUBE CHANNEL' ". *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vol. 1. No. 2. (Desember 2022): 71-80, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/3423>.
- Reza, Syarifah. "Flexing Gak Melulu Negatif, Beberapa Hal Positif Bisa Dirasakan." Radio Republik Indonesia (RRI), Diakses pada 17 Juli, 2024. <https://rri.co.id/cek-fakta/516546/flexing-gak-melulu-negatif-beberapa-hal-positif-bisa-dirasakan>.
- Ramadhan, Ali. "Harley Davidson Dalam Suatu Kebudayaan," *NARADA, Jurnal Desain & Seni*, Vol. 3 No. 1 (2016): 89-99, <https://adoc.pub/download/program-studi-desain-produk-fakultas-teknik-perencanaan-dan-.html>.
- Shu'aib Al-Nasāī, Abu Abdir Rahman Ahmad bin. Sunan al-Nasāī*. Aleppo: Maktab Al-Mathbu'at al-Islamiah, t.th.
- Salim dan Sahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi," *Cakrawala*, Vol. 16 No. 1 (2016): 1-7, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055>
- Sutrisno, Agnes Pertiwi dan Ira Dwi Mayangsari. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @HUMASBDG Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers," *Jurnal Common*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2021): 118-132, <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/download/4466/1798/>.
- Sauri, M. Sofyan. "Fenomena Flexing Dalam Pandangan Hadis (Studi *Ma'āni Al-Hadith*)." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Sofia Ilham, Kamelia. "Flexing Dalam Perspektif Surat At-Takatsur dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Tim NU Online, "*Al-Anfāl* ayat 47," diakses pada 6 Juni, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-anfal/47>.
- Tim Redaksi CNBC, "Raja Aplikasi Yerbaru RI, Ternyata Bukan WhatsApp-Instagram," diakses pada 13 Agustus, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240226153650-37-517653/raja-aplikasi-terbaru-di-ri-ternyata-bukan-whatsapp-instagram>.
- Tim Redaksi. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Ensiklopedi hadits. "Shahih Bukhari No. 2198," diakses pada 13 November, 2024. <https://hadits.in/bukhari/2198>.
- Wensink, A J. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīth al-Nabawiy*, Juz 2. Leiden: Maktabah Brail, 1936.
- Zaki Nur, Ahmad. "Tren Flexing Di Media Sosial." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fakhrol Islam Mh

NIM : 201104020023

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 06 November 2024



Muhammad Fakhrol Islam Mh
NIM. 201104020015

BIOGRAFI PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : MUHAMMAD FAKHRUL ISLAM MH
Nim : 201104020023
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Juli 2001
Alamat Asal : Dusun Makam, RT/RW 006/002, Desa Ngepoh,
Kec. Dringu, Kab. Probolinggo
Email : farsya.190801@gmail.com
No. Hp : 089512960005
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Pertiwi Ngepoh (2007-2008)
2. SD Negeri Ngepoh (2009-2014)
3. MTs. Roudlotut Tholibin Probolinggo (2015-2017)
4. SMAS Sunan Giri Probolinggo (2018-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)

C. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Ponpes. Roudlotut Tholibin Kademangan Probolinggo (2014-2020)
2. Ma'had Nasrulloh (2022-2024)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIM MTs. Roudlotut Tholibin
2. OSIS SMA Sunan Giri
3. IKMAR Jember, Mandataris Ketua Umum Priode 2020-2021
4. HMPS Ilmu Hadis, Anggota Kabid Litbang